

**ANALISIS PESAN MAHABBAH (CINTA) DALAM FILM CINTA
SUBUH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah sebagai salah satu persyaratan
Menyelesaikan program studi Strata satu (S1) untuk memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)



Disusun oleh:

ELGA AL AZIIZU

NIM 201210034

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA

2024

**ANALISIS PESAN MAHABBAH (CINTA) DALAM FILM CINTA
SUBUH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah sebagai salah satu persyaratan
Menyelesaikan program studi Strata satu (S1) untuk memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh:

ELGA AL AZIIZU

NIM 201210034

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA

2024

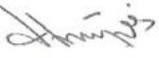
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan Judul Skripsi:

Analisis Pesan *Mahabbah (Cinta)* dalam Film *Cinta Subuh*

Nama : Elga Al Aziizu
NIM : 201210034
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

TIM PENGUJI

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	DR. Topikurohman, MA.	Ketua Sidang	
1	Muhamad Ibtissam Han, S.Sos. MA.	Penguji I	
2	Jamaluddin Djunaid Lc. M.A. Hk.	Penguji II	
3	Sahlul Fuad, S.Ag, M.Si.	Pembimbing I	
4	Wahab Nur Kadri, S.Sos, M. Sos.	Pembimbing II	
5	Sri Haryati S.Pd.	Sekr. Sidang	

Jakarta,
Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas PTIQ Jakarta




(DR. Topikurohman, MA.)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi:

Analisis Pesan Mahabbah (Cinta) dalam Film Cinta Subuh

Disusun Oleh:

Elga Al Aziizu

NIM: 201210034

Telah selesai untuk kami bimbing dan setuju untuk selanjutnya diujikan

Jakarta, 07 Juni 2024

Menyetujui:

Pembimbing I



(Sahlul Fuad, S,Ag, M.Si.)
Sos.)

Pembimbing II



(Wahab Nur Kadri, S.Sos, M.

Mengetahui,

Ketua prodi

Komunikasi Penyiaran Islam



FDIK
Universitas PTIQ Jakarta

(Drs. Ahmad Fahrudin, M.Si.)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elga Al Aziizu
NIM : 201210034
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Pesan *Mahabbah* (Cinta) dalam Film Cinta Subuh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila di kemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 21 Juni 2024

Yang membuat Pernyataan


METABAT
TEMPER
255601X236384120
(Elga Al Aziizu)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur atas kehairat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan nikmatnya, dan tidak lupa sholawat kita sampaikan kepada manusia yang sangat mulia yakni Nabi Muahammad Saw, semoga kita bisa mendapatkan Syafaatnya di hari kiamat kelak.

Atas kehendak Allah SWT penulis akhirnya bisa menyelesaikan penelitian ini dengan judul skripsi "Analisis Pesan *Mahabbah* (Cinta) dalam Film Cinta Subuh). Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam, Universitas PTIQ. Dalam pengerjaan skripsi ini penulis tidak menyangka bahwa membutuhkan usaha dan keseriusan yang besar serta waktu yang cukup lama dalam penyelesaian skripsi ini. penulis juga ingin berterimakasih kepada orang-orang yang telah mendukung, tanpanya skripsi tidak mudah untuk diselesaikan, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH Nasarruddin Umar, M.A. Selaku Rektor Universitas PTIQ Jakarta.
2. Bapak Dr. H. Topiqurrahman, M.A. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas PTIQ Jakarta.
3. Bapak Drs. Ahmad Fahrudin, M.Si. Selaku kepala Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas PTIQ Jakarta.
4. Bapak Sahlul Fuad, S.Ag,M.si. Selaku Dosen Pembimbing I saya sudah berkenan mengoreksi dan membenarkan skripsi saya.
5. Bapak Wahab Nur Kadri, S. Sos. M. Sos, M.A. Selaku Dosen Pembimbing II saya sudah berkenan mengoreksi dan membenarkan skripsi saya.
6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang sudah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di Universitas PTIQ walaupun namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu tetapi tidak mengurangi rasa takzim saya.
7. Seluruh Staff Universiats PTIQ Jakarta yang telah memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Marjaya, Ibu Sainah yang menjadi motivasi saya dalam penyelesain skripsi saya

9. Seluruh keluarga besar saya yang telah menyemangati dan mendukung saya dalam penyelesaian skripsi saya.
10. Seluruh teman-temanyang telah mendukung dan membantu dalam proses penyelesain skripsi saya.
11. Tidak lupa pada diri sendiri yang sudah berusaha keras, dan mau lelah dan letih bersama sehingga skripsi dapat diselesaikan

Terimakasih juga kepada pihak-pihak lain yang telah membantu, semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kalian semua. Serta saya menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, karena sebagai manusia saya pasti ada kekuranganya. Untuk itu saya mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun supaya saya bisa menjadi lebih baik lagi sekali lagi saya ucapkan terimakasih.

Jakarta, 21 Juni 2024

Penulis



Elga Al Aziizu

NIM: 201210034

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNTAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABLE	x
ABSTRAK DAN KATA KUNCI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah	1
1. Identifikasi Masalah	5
2. Batasan Masalah	5
3. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	12
1. Teori Analisis Semiotika	12
2. Teori Pesan	14
3. Konsep Film	17
4. Konsep <i>Mahabbah</i>	20
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III : METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Pendekatan Penelitian	26
B. Sumber Data	27

1. Data Primer	27
2. Data Sekunder	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Observasi	28
2. Dokumentasi	28
D. Teknik Analisis Data	29
BAB IV : PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Film Cinta Subuh	30
1. Profil Film Cinta Subuh	30
2. Sinopsis Film Cinta Subuh	31
3. Penokohan Film Cinta Subuh	32
B. Analisis Pesan <i>Mahabbah</i> (Cinta) Film Cinta Subuh dalam Bingkai Semiotika Charles Sanders Peirce	39
C. Representasi Pesan <i>Mahabbah</i> (Cinta) dalam Film Cinta	56
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Triadic</i> semiotika Charles Sandes Pierce	14
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4.1 Potret Dinda Hauw	33
Gambar 4.2 Potret Rey Mbayang	33
Gambar 4.3 Potret Roger Danuarta	34
Gambar 4.4 Potret Dimas Seto	34
Gambar 4.5 Potret Dhini Aminarti	35
Gambar 4.6 Potret Kemal Palevi.....	36
Gambar 4.7 Potret Syakir Daulay	36
Gambar 4.8 Potret Adibah khanza	37
Gambar 4.9 Potret Cut Meyriskha	38
Gambar 4.10 Film Cinta Subuh.....	40
Gambar 4.11 Film Cinta Subuh	42
Gambar 4.12 Film Cinta Subuh.....	42
Gambar 4.13 Film Cinta Subuh	46
Gambar 4.14 Film Cinta Subuh	48
Gambar 4.15 Film Cinta Subuh	48
Gambar 4.16 Film Cinta Subuh	52
Gambar 4.17 Film Cinta Subuh	52

DAFTAR TABLE

Table 4.1 Pesan <i>mahabbah</i> (Mencintai Allah) dalam Film Cinta Subuh.....	40
Table 4.2 Pesan <i>mahabbah</i> (Cinta Bersama Allah dan Selain Allah) dalam Film Cinta Subuh	42
Table 4.3 Pesan <i>mahabbah</i> (Cinta Karena Allah) dalam Film Cinta Subuh.....	46
Table 4.4 Pesan <i>mahabbah</i> (Mencintai Orang yang Mencintai Allah)dalam Film Cinta Subuh	48
Table 4.5 Pesan <i>mahabbah</i> (Cinta Manusiawi) dalam Film Cinta Subuh.....	52

ABSTRAK

Skripsi ini akan menganalisa terhadap pesan *mahabbah* (cinta) yang berada pada film “Cinta Subuh”, adapun cerita yang terdapat di dalam film tersebut menggambarkan kisah romantisme anak muda yang sedang dimabuk asmara akan tetapi ada hal yang perlu diperhatikan dalam syariat islam, sesuatu yang dilarang dan adapun sesuatu yang perlu ditaati sesuai aturan Islam yang telah ditetapkan.

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu: (1) Bagaimana pesan *mahabbah* (cinta) dalam film Cinta Subuh dalam perspektif *triadic* Charles Sanders Pierce? (2) Bagaimana Representasi pesan *mahabbah* (cinta) dalam film layar lebar Cinta Subuh?. Subjek pada penelitian adalah pesan *mahabbah* (cinta) dengan menggunakan konsep *mahabbah* dari Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, dan film Cinta Subuh. Adapun objek pada penelitian ini berupa karakter, dialog, simbolisme visual, dan alur cerita dalam film Cinta Subuh.

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deksrtif. Analisis yang digunakan adalah analisis semiotika Charles Sanders Pierce yang diberi nama model *triadic*, dengan memperhatikan (1) *Repsentement*; bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda, (2) *Object*; sesuatu yang mengacu kepada tanda. Sesuatu yang diterima oleh *representement* yang berhubungan sebagai acuan. (3) *Interpretant*; bukanlah penafsir tanda, tetapi lebih masuk ke dalam makna tanda

Hasil pada temuan penelitian ini menngungkapkan terdapat Pesan mahabbah (Cinta) pada adegan-adegan film Cinta Subuh, adanya unsur mahabbah terbagi menjadi lima diantaranya adalah cinta kepada Allah, cinta bersama Allah dan Selain Allah, cinta karena Allah, mencintai orang yang mencintai Allah, dan cinta manusiawi. Penyampaian setiap pesan mahabbah (cinta) dalam film Cinta Subuh berbeda-beda. Setiap pesan mahabbah (cinta) dalam film Cinta Subuh disampaikan melalui bentuk verbal, non-verbal, dan visual. Dalam satu adegan, tidak hanya terdapat satu jenis pesan, tetapi ada variasi bentuk pesan yang terkandung di dalamnya.

Kata Kunci: Film Cinta Subuh, *Mahabbah*, Semiotika, Charles Sanders Pierce

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti akan merasakan cinta, bisa dengan dicintai atau mencintai karena itu sudah menjadi *fitrah* manusia. Cinta merupakan sesuatu yang tidak bisa dipaksakan, datangnya cinta tanpa disengaja oleh siapapun, cinta datang secara tiba-tiba tanpa mengenal tempat dan waktu.

Cinta memiliki dampak yang besar bagi kehidupan, seorang ayah akan berani banting tulang demi keluarga yang dicintainya, seorang ibu akan selalu terjaga baik siang atau malam demi buah hati yang dicintainya, seorang laki-laki rela melakukan sesuatu apapun demi mendapatkan cinta sang wanita pujaan hatinya begitupun sebaliknya.¹ Cinta bisa menjadi nilai yang positif atau negatif tergantung bagaimana seseorang mengimplentasikan rasa cinta yang terdapat dalam dirinya..

Dalam cerita kehidupan saat ini, adanya cinta menciptakan benang merah sebagai pengikat hubungan antara dua insan. Cinta yang hakiki bertujuan untuk mencari ridha Allah dalam setiap kisahnya dengan dasar keimanan yang menyertai. Cinta kepada Allah merupakan bentuk ucapan yang memang ringan untuk diucapkan, tetapi implementasi dalam kegiatan sehari-hari bukanlah urusan yang mudah. Kecintaan perlu adanya pengorbanan yang dilakukan seorang kekasih kepada objek yang dicintainya.²

Dalam setiap pertemuan yang dilalui terdapat takdir Allah yang terselubung, dan perpisahan sebagai bentuk keikhlasan seseorang dalam memperjuangkan cintanya. Pengorbanan dalam cinta adalah bukti kecintaan kepada seorang yang dikasihinya dan

¹ Deddy susantho, *Hakikat Cinta Dalam Islam (Analisis Wacana Buku Jalan Cinta Para Pejuang Karya Salim A. Fillah)*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Uin Syarif Hidayatullah, 2013). 1.

² Al Faisal, *Konsep Cinta Menurut Al Qur'an*, (Ciputat: Skripsi tidak diterbitkan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004). 1.

disayanginya, setiap pengorbanan tidak selalu mendapatkan hasil yang diinginkan, dan setiap pengorbanan perlu merelakan sesuatu yang terdapat dari dirinya sendiri, berupa uang, harta, waktu, tenaga, dan perasaan.

Mahabbah menjadi landasan bagi seorang hamba dalam pendekatan diri terhadap Allah, dengan melaksanakan perintahnya dan membatasi diri pada larangannya, serta membenci sikap atau perilaku yang bertentangan dengan syariat. Istilah *mahabbah* terdapat dalam al-Qur'an yang berbunyi: "*jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah maha pengampun lagi maha penyayang*" (Ali Imran:31).³

Islam adalah agama yang mendasari ajaran agamanya dengan realitas, bukan ajaran yang didasari dengan khayalan. Islam tidak menyembunyikan perasaan saling mencintai antara manusia, dikarenakan hal itu sudah menjadi fitrah bagi manusia.⁴

Secara umum, orang biasanya mencintai orang tua, pasangan, keluarga, dan harta mereka. Namun, Jika pada awalnya lebih mendahulukan cinta terhadap aspek dunia, itu hanya merupakan cinta yang bersifat sementara. Sebaliknya, jika seseorang mampu mencintai Allah dan Rasul-Nya, itulah yang disebut sebagai cinta abadi.

Kasih sayang terhadap Allah mengarahkan jalannya kehidupan, menjadikan arahnya lurus dan terfokus, mengisi kehidupan pada kebenaran. Segala urusan yang dipandu cinta kepada Allah dianggap sebagai tindakan yang benar, membimbing pada kehidupan yang lebih baik.

Pengamatan terhadap perilaku masyarakat dalam menghadapi fenomena cinta menunjukkan keberagaman partisipannya. Melibatkan berbagai usia mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Hal ini umum terjadi karena fenomena cinta seringkali melibatkan berbagai kalangan masyarakat di berbagai tempat tanpa terkecuali.

³ QS. Ali Imran [3]: 31

⁴ Faisal, *Konsep Cinta Menurut Al Qur'an*, 2.

Banyak karya seni yang mengeksplorasi tema cinta, menjadikan cinta sesuatu yang familiar pada masyarakat. Saat ini, hiburan dalam bentuk tontonan telah menjadi pilihan yang populer di masyarakat dan produksinya melibatkan orang-orang dari beragam kelompok usia.

Produksi Film dari zaman dahulu hingga zaman sekarang semakin berkembang, salah satu tanda kemajuan dalam industri ragam genre film yang terus berkembang.⁵ Kisah percintaan banyak yang direalisasikan dalam film, dikarenakan kisah percintaan dapat menarik banyak perhatian masyarakat sebab cinta pernah dirasakan hampir semua orang.

film menjadi suatu karya yang mudah untuk dipublikasikan. Film sebagai medium yang mencangkup audio dan visual, dengan film mampu merangsang dua indera, yaitu pendengaran dan penglihatan, sehingga mampu mempegaruhi publik kepada penontonya. Menurut teori ilmu jiwa, apa yang dilihatt sekaligus yang didengar akan memebuat lebih berkesan dan mampu bertahan lama dalam ingatan, oleh sebab itu film menjadi media komunikasi yang ampuh.⁶

Seiring berkembangnya zaman tekhonologi menjadi semakin canggih, pada zaman saat ini untuk dapat menonton film itu perkara mudah bisa dari berbagai macam cara. Film mempunyai variasi genre yang bermacam-macam mulai dari komedi, religi, romantis dan lainnya. Kreativitas para pembuat film semakin meningkat jika dibandingkan dengan zaman dahulu film saat ini lebih berkembang. Proses munculnya film disebabkan oleh kegelisahan yang dialami oleh masyarakat, film menjadi gambaran permasalahan, oleh sebab itu film mengangkat masalah-masalah yang terjadi dengan menggambarkan dalam bentuk audio visual.⁷

Film mempunyai pesan yang tertentu, makna yang terdapat dalam film memiliki makna yang tersirat ataupun tersurat. Pada

⁵ Dannisa Dyah Oktaviani, Konsep Fantasi Film, *Jurnal Rekam*, Vol.15 No. 2. (2019), <https://doi.org/10.24821/rekam.v15i2.3356>,

⁶ Shinta Haryati, *Pesan Dakwah Dalam Film Cinta SubuhEpisode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummami*, (Banda Aceh: Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri, 2023). 1.

⁷ Angela Oscarino (2011), Penerapan Toleransi Struktur Cerita Pada Pembuatan Film, *Humaniora vol.2 no.2*

setiap film pemaknaan mempunyai banyak arti dapat dilihat dari arah sudut pandang seseorang melihatnya.

Pesan dalam film memiliki signifikan karena dapat mempengaruhi perspektif dan pemikiran penonton terhadap suatu topik dan isu tertentu. Pesan dalam film juga dapat menjadi pendorong bagi penonton untuk mengambil tindakan atau isu-isu yang disajikan dalam cerita tersebut. Pesan yang disampaikan dalam sebuah film dapat bervariasi tergantung pada tujuan pengirim pesan tersebut.⁸

Pada film yang berjudul *Cinta Subuh* dengan genre romantis nuansa islami, film *Cinta Subuh* memberi pesan kepada khalayak tentang hubungan percintaan yang banyak dialami oleh masyarakat bedanya kisah percintaan dalam film *Cinta Subuh* dikemas dengan syariat islami tentunya memiliki makna Islam yang terdapat dari dalamnya.

Pada penelitian tahun 2019, Shinta Haryati melakukan penelitian dalam sebuah skripsi yang berjudul *Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Umami*. Penelitian tersebut menemukan pesan-pesan dakwah yang terbagi pada tiga aspek, yaitu dari segi aqidah, syariah, dan akhlak.⁹ pada penelitian tahun 2023, Moh Faisal melakukan penelitian dalam sebuah skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film "CINTA SUBUH" karya Indra Gunawan*. penelitian tersebut menganalisa nilai keislaman yang terdapat pada film *Cinta Subuh*. Hasil dari penelitian menemukan nilai-nilai islam dari tiga aspek, yaitu aspek, aqidah, syariah, dan akhlak.¹⁰

Pada dua penelitian di atas dapat disimpulkan para peneliti menganalisa nilai islam yang tersaji pada film *Cinta Subuh*, terdapat perbedaan sedikit pada objek yang diteliti, penelitian pertama menggunakan film pendek *Cinta Subuh* yang terdapat pada platform *youtube* dalam channel FMM (Film Maker Muslim),

⁸ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film melalui Analisis Semiotik*, (Media Sahabat Cendekia, 2019)

⁹ Haryati, *Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummami*.

¹⁰ Moh Faisal, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film "CINTA SUBUH" Karya Indra Gunawan*, (Jember: Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri, Jember, 2023).

penelitian kedua menggunakan film layar lebar *Cinta Subuh* yang ditayangkan di bioskop. Penelitian sebelumnya membuat tema penelitian dengan jangkauan yang luas menjadikan pembahasan menjadi tidak terlalu spesifik, terlihat pada penelitian di atas peneliti menganalisa unsur islam yang terdapat pada film, tentunya akan beragam hasil yang didapatkan dalam penelitian.

Pada penelitian yang saat ini dilakukan peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada film *Cinta Subuh* dengan menganalisa tema yang lebih kecil yaitu pesan *mahabbah* yang terdapat di dalam film *Cinta Subuh*, dengan penelitian yang diberi judul *Analisis Pesan Mahabbah (Cinta) dalam Film Cinta Subuh*. Peneliti berfokus pada pesan *mahabbah* yang terkandung dalam Film *Cinta Subuh*, penelitian menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce untuk mengetahui tanda-tanda yang terdapat dalam film *Cinta Subuh* untuk dituangkan masuk ke dalam penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan cinta (*mahabbah*) dalam film *Cinta Subuh* menjadi ukuran bagi kalangan muslim. Cinta terhadap makhluk tidak dapat melampaui cinta kepada penciptanya. Cinta yang pada dasarnya suci, dapat memudar ketika dicampur dengan hawa nafsu, oleh karena itu, menjaga kesuciannya ditegakkan oleh ajaran Allah untuk memastikan kehidupan yang baik dan terarah.

B. Identifikasi, Rumusan dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Para pembuat film menekankan pentingnya pesan dalam pembuatan film, karena pesan merupakan gagasan yang akan disampaikan kepada penonton. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengidentifikasi masalah dalam penyampaian pesan pada film *Cinta Subuh*, yaitu:

- a. Representasi pesan *mahabbah* (cinta) dalam film cinta subuh pada segi narasi, visual, dan elemen-elemen sinematografi lainnya.
- b. Pencerminan nilai-nilai budaya atau agama pada pesan *mahabbah* (cinta) dalam film *Cinta Subuh*.
- c. Pengaruh peran karakter dan konflik pada film *Cinta Subuh* dalam penyampaian pesan *mahabbah* (cinta)

- d. Kemiripan dan kesamaan pada penyampaian pesan *mahabbah* (cinta) diantara film *Cinta Subuh* dengan film romantis lainnya.
- e. Dampak atau efek pada penonton terhadap pesan *mahabbah* (cinta) dalam film *Cinta Subuh*.

2. Pembatasan Masalah

Fokus pada penelitian ini adalah menganalisa terhadap pesan *mahabbah* atau cinta dalam film *Cinta Subuh*, kisah cinta yang bagaimana tersaji dari film tersebut dan menguraikan tentang unsur cinta yang tersaji di dalamnya. peneliti tidak membahas efek terhadap para audience yang telah menonton film tersebut, dan juga tidak mengoreksi identitas dari penulis buku atau dari sutradara dalam film *Cinta Subuh*.

Supaya lebih mengarah pada permasalahan yang akan diteliti, peneliti membatasi penelitian ini, dikarenakan penelitian membahas cerita dalam film *Cinta Subuh*, peneliti membagi dua unsur, yang pertama pesan *mahabbah* (cinta) akan dijadikan sebagai subjek dan Cerita dalam film *Cinta Subuh* menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis teks dan isi dengan memakai teori semiotika.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dari pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

- a. Bagaimana pesan *mahabbah* (cinta) dalam film *Cinta Subuh* dalam perspektif *triadic* Charles Sanders Peirce?
- b. Bagaimana Representasi pesan *mahabbah* (cinta) dalam film layar lebar *Cinta Subuh*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Mengetahui pesan *mahabbah* (cinta) dalam film *Cinta Subuh* dalam perspektif *triadic* Charles Sanders Peirce.

- b. Mengetahui Representasi pesan *mahabbah* (cinta) dalam film layar lebar *Cinta Subuh*.

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang tertera diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui representasi pesan *mahabbah* (cinta) dalam film layar lebar *Cinta Subuh*.
- b. Mengetahui metode *triadic* Charles Sanders *Pierce* menganalisis pesan *mahabbah* (cinta) yang tersaji dalam film *Cinta Subuh*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Peneliti berharap tulisan dalam penelitian ini bisa memperbaiki pada lembaga-lembaga yang terjun dalam pembuatan film, memperhatikan pesan-pesan apa saja yang ingin disampaikan pada sebuah film, sehingga film yang dimiliki oleh tanah air Indonesia tidak hanya menjadi sebuah hiburan tetapi ada dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat luas.

Kedua, penulis novel *Cinta Subuh* Ali Farighi dan Sutraudara film *Cinta Subuh* Indra Gunawan terus menerus berkarya, terutama dalam karya yang terdapat unsur islami karena dengan hal itu membuat pesan islam tersampaikan dan membuatnya menjadi lebih menarik.

b. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penelitian yang menggunakan metode analisis tekstual. Teori semiotika yang digunakan dalam penulisan ini kelak bisa membantu memecahkan masalah penelitian lain dengan menggunakan pola pada penulisan ini.

Selain itu, tulisan ini dapat berguna dalam menyelesaikan atau memudahkan para mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam mengerjakan tugas tulisan berupa makalah, jurnal, skripsi dan sebagainya.

c. Manfaat Kebijakan

Berbicara perihal tentang cinta islami, kebijakan menjadi peran yang cukup penting dalam membimbing suatu hubungan ke jalan yang benar. Suatu kebijakan bisa mencakup unsur-unsur: saling menghormati, bertanggung jawab, dan menjalankan nilai- nilai sesuai syariat.

Membentuk pondasi keimanan yang kokoh dalam kehidupan percintaan dapat menjauhi dari hal-hal negatif cenderung lebih mengarah ke hal positif. Penulis berharap tulisan ini bisa berguna dan bisa menjadi arah kehidupan bagi seseorang muslim yang sedang larut dalam hubungan percintaan untuk berlanjut ke jenjang yang lebih serius yakni pernikahan.

D. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki sub bab masing-masing adapun susunan dan penjabarannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan menjelaskan tentang fenomena dan kesenjangan yang terjadi pada sebuah penelitian yang akan dibahas, yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada Bab II ini terdiri dari Kajian Pustaka yang akan membahas penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki unsur kertakaitan sebelumnya, dan landasan teori penelitian yang terdiri

dari uraian beberapa teori yang berkesinambungan yang bertujuan untuk mengupas permasalahan dan topik penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang tata cara dan informasi dalam melakukan penelitian, yang meliputi : Jenis Penelitian, Jenis Pendekatan Penelitian, Tempat Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mengungkapkan uraian hasil dari sebuah penelitian yang telah didapatkan, yang meliputi : Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah bagian terakhir dari sebuah penelitian yang berisi kesimpulan sebagai penjelasan singkat dari sebuah penelitian dan saran sebagai bentuk masukan pada hasil penelitian yang sudah didapatkan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam membuat proses penelitian, peneliti mengumpulkan referensi dari berbagai macam sumber berbentuk skripsi, jurnal, buku, dan *website* yang berkaitan dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan. Sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan akan diolah untuk dan disaring data-datanya, dan peneliti meparafrase pada kalimat yang diambil untuk memperkuat argumentasi pada penelitian saat ini.

Pada tahun 2023, Moh Faisol melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film *Cinta Subuh*”. Kesimpulan dari Penelitian ini, film *Cinta Subuh* karya Indra Gunawan mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dari aspek Syariah, aspek akidah, dan aspek akhlak. Perbedaan pada penelitian ini fokus yang diteliti dari perpespektif unsur keislaman.¹¹

Pada tahun 2019, Shinta Haryati melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul, “Pesan Dakwah Dalam Film *Cinta Subuh* Karya M. Amrul Ummami”. Kesimpulan dari penelitian ini, Film *Cinta Subuh* Karya M. Amrul Ummami berhasil menemukan tiga aspek dari pesan dakwah yang tersirat di dalamnya yaitu dari segi aqidah, akhlak dan syariah. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian berasal dari Film Pendek *Cinta Subuh* yang ditayangkan dalam Platform *youtube*.¹²

Pada tahun 2023, Dhea Cahyanti Rizki dan Asnawi melakukan penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul ”Tindak Tutar Arsetif dalam Dialog Antartokoh Film *Cinta Subuh* Sutraudara Indra Gunawan” kesimpulan dari penelitian ini menyatakan terdapat 42 kata untuk memberitahukan, 8 data untuk fungsi, dan 3 data untuk

¹¹ Faisol, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film “CINTA SUBUH” Karya Indra Gunawan*).

¹² Haryati, *Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummami* ,

melaporkan. Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus penelitian terhadap struktur kalimat pada setiap dialog yang dilontarkan para tokoh pemain film *Cinta Subuh*.¹³

Pada tahun 2023, Resty Putri Aulia dan Dody Iskandar melakukan penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul "Representasi Citra Wanita Muslim dalam Film *Cinta Subuh*". Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa citra wanita muslim yang ditunjukkan dalam film *Cinta Subuh* merupakan seorang wanita yang taat beribadah kepada Allah SWT, berpakaian dengan menutupi aurat, sosok wanita yang mudah terbawa perasaan, senantiasa selalu mengingat Allah dalam setiap permasalahan hidup dan menaati ajaran Agama Islam. Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus penelitian hanya terhadap aktor wanita muslimah pada pemain dalam Film *Cinta Subuh*.¹⁴

Pada tahun 2023, Lilis Wulandari, Laela Rahmawati, Aisyiah, Dian Istiqomah, Auriel Monika Joewanti, dan Nurul Setyorini melakukan penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul "Ekranisasi Novel *Cinta Subuh* karya Ali Farighii dengan Film *Cinta Subuh* Karya Indra Gunawan" kesimpulan pada penelitian ini menyatakan adanya perubahan bentuk dari dialog ke gambar atau dari sebuah tulisan ke sebuah video dalam hal ini menyebabkan: (1) penambahan dalam novel *Cinta Subuh* ke dalam Film *Cinta Subuh*, (2) pengurangan dalam novel *Cinta Subuh* ke dalam film *Cinta Subuh*. (3) perubahan bervariasi dari novel *Cinta Subuh* ke dalam film *Cinta Subuh*. Perbedaan pada penelitian ini fokus yang diteliti mengarah pada perubahan alur cerita dari novel ke sebuah Film.¹⁵

¹³ Rizki, Dhea Cahyanti, and Asnawi Asnawi. "Tindak Tutur Asertif Dalam Dialog Antartokoh Film *Cinta Subuh* Sutradara Indra Gunawan." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 9.2 (2023): 817-825, <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.269>.

¹⁴ Aulia, Resty Putri, and Dody Iskandar. "Representasi Citra Wanita Muslim dalam Film *Cinta Subuh*." *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi* (2023): 131-134.. (2023), <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRMK/article/view/3229>.

¹⁵ Wulandari, Lilis, et al. "Ekranisasi Novel *Cinta Subuh* Karya Alii Farighi dengan Film *Cinta Subuh* Karya Indra Gunawan." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi*. Vol. 1. No. 1. (2023.), <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1567>.

B. Landasan Teori

1. Teori Analisis Semiotika

a. Pengertian Teori Analisis Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dan dapat dianggap mewakili suatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain.¹⁶ Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.¹⁷

Menurut Rizqullah teori semiotika pada dasarnya menganggap fenomena sosial pada masyarakat dan kebudayaan merupakan tanda-tanda, yang berkaitan dengan aturan tertulis dan tidak tertulis yang memungkinkan tanda tersebut memiliki arti tersendiri.¹⁸ Teori semiotika mengarahkan lebih kepada tentang pemaknaan. Pada semiotika unit yang paling awal adalah pesan komunikasi, yaitu tanda. Cakupan tanda memiliki persoalan yang luas, dapat verbal atau non verbal. Sementara itu bahasa menjadi sesuatu yang dipentingkan sebagai sistem bagi manusia dalam rangka mengartikulasikan sesuatu dalam interaksi sosial.¹⁹

Daniel Chandler mengatakan: "*the sortheast definition is that it is the study of signs*", artinya: definisi singkat semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Menurut John Fiske, Semiotika adalah Studi tentang pertanda dan makna dari Sistem tanda; ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna

¹⁶ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika (Jakarta: Universitas Prof.DR. Moestopo, 2006)*.

¹⁷ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi (Jakarta: Penerbit Mitra Media, 2013)*.

¹⁸ Fadhil Dhuha Rizqullah, *Makna Polarisasi Sosial pada Film the Social Dilemma (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas PTIQ Jakarta, 2023.

¹⁹ Basuki Agus Suparno, Muh. Edy Susilo, *Teori Komunikasi untuk Penelitian* (Yogyakarta: Suluh Media, 2022), 26.

dibangun dalam “teks” media; atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apa pun dalam masyarakat yang mengomunikasikan makna. Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain,

pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.²⁰

b. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Menurut Peirce tanda merupakan wakil dari perwakilan yang lain dalam hal kapasitas tertentu. Pandangan Peirce tersebut menarangkan sebuah tanda dapat menggantikan sesuatu yang lain tetapi dalam jalur yang sama, dengan demikian tanda dapat memberi makna pada sesuatu yang diwakilinya.²¹

Konsep semiotika yang dimiliki oleh Charles Sanders Peirce bernama model *triadic*, adapun konsepnya terdiri dari sebagai berikut:

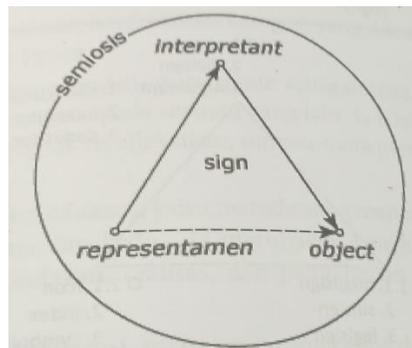
- a. *Representement*; bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. *Representement* kadang ditafsirkan sebagai *sign*.
- b. *Interpretant*; bukanlah penafsir tanda, tetapi lebih masuk ke dalam makna tanda.
- c. *Object*; sesuatu yang mengacu kepada tanda. Sesuatu yang diterima oleh *representement* yang berhubungan sebagai acuan. Menurut Peirce, Silverman, dan Chandler, *object* dapat berupa representamen mental (ada dalam pikiran), dan dapat juga berupa sesuatu yang di luar pada tanda.²²

Proses pemaknaan tanda yang mengikuti skema ini disebut sebagai proses semiosis. Menurut Peirce tanda menjadi wakil dalam mengartikan sesuatu. Peirce menyebutkan bagian *representement* (sesuatu yang melakukan presentasi) dan benda, konsep, gagasan yang menunjuk kepada objek. pemaknaan tanda adalah bagian dari landasan objek sehingga munculah arti dari sebuah tanda.

²⁰ Narwiroh Vera, *semiotika Dalam Riset Komunikasi (Depok: Rajawali Pers, 2022)*, 2.

²¹ Viatra, Aji Windu, and Slamet Triyanto. "Seni Kerajinan Songket Kampoeng Tenundi Indralaya, Palembang." *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 16.2 (2014): 168-183., <http://dx.doi.org/10.26887/ekse.v16i2.73>.

²² Vera Narwiroh, *semiotika Dalam Riset Komunikasi*. 26.

Gambar 2.1 *Triadic* semiotika Charles Sandes Pierce

Sumber : Buku dengan judul *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*

Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan, pemaknaan pada simbol mempunyai perspektif yang berbeda tidaklah sama makna tanda walaupun dengan satu jenis tanda, dikarenakan setiap individu memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda sehingga munculnya variasi makna yang beragam.

Model segitiga Pierce memperlihatkan masing-masing titik saling menghubungkan oleh garis dengan dua arah, dengan maksud setiap istilah (*term*) dapat dipahami hanya dalam hubungan satu dengan yang lainnya. Pierce menggunakan istilah yang berbeda untuk menarangkan fungsi pada tanda, yang berawal dari konseptual, terus berlangsung dan tidak terbatas.²³

2. Teori Pesan

a. Pengertian Pesan

Pesan dalam bahasa Inggris disebut dengan *message*, *content*, dan *information*. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan kepada komunikan baik secara verbal maupun nonverbal. Pesan dapat berbentuk ilmu pengetahuan, nasehat, informasi, hiburan, dan propaganda.²⁴

²³ Vera Narwiroh, *semiotika Dalam Riset Komunikasi*, 28.

²⁴ Jupendri, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016),

pesan merupakan bagian penting dari komunikasi. pesan berisi nasehat, permintaan, amanat yang disampaikan melalui orang lain. Pesan merupakan seperangkat lambang yang memiliki makna yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan yang akan menimbulkan efek tertentu.²⁵

Menurut Devito pesan adalah sesuatu yang dikomunikasikan dari sumber kepada penerima. Pesan memiliki perangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber awal. Dalam komunikasi pesan harus dikirim dan diterima. Pesan dapat berupa *auditory* (mendengarkan), *visual* (melihat), sentuhan, senyuman, rasa, dan kombinasi diantara pesan tersebut.²⁶

Pesan merupakan bentuk dari sebuah simbol, di saat terjadi komunikasi antara komunikator dengan komunikan maka ada pertukaran makna yang didapatkan. Permaknaan yang terjadi menjadi sebuah komunikasi efektif, dikarenakan pesan yang dikeluarkan bisa tersampaikan dengan maksud di awal.

Menurut profesor hafied Cangara pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan terdiri atas rangkaian simbol-simbol dan kode. Simbol merupakan lambang yang memiliki objek. sedangkan kode seperangkat simbol yang telah disusun secara sistematis dan teratur sehingga mempunyai arti.²⁷

b. Variasi Bentuk Pesan

1) Pesan Verbal

Pesan verbal merupakan sesuatu yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan bahasa. Secara umum, bahasa dapat diartikan susunan kata yang disusun secara teratur, sehingga membentuk kelompok kalimat yang mengandung makna.²⁸

²⁵ Effendy Onong Uchana, 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Banduditya Bakti.

²⁶ Nettys Dyah Kurniasari, dan Dinara Maya Jilijanti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Madura: UTM PRESS, 2013), 31.

²⁷ Jupendri, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*, 112.

²⁸ Jupendri, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*, 112.

Pesan verbal bukan hanya berasal dari pembicara saja tetapi dapat dari media apapun, selagi masih terdapat unsur kata-kata. Semua yang dilihat termasuk pesan verbal jika ada beberapa kalimat yang tersedia di dalamnya. Pesan verbal biasanya banyak melibatkan penglihatan dan pendengaran, hampir semua yang dapat didengar dan dilihat termasuk bagian dari pesan nonverbal.

Pesan verbal biasa dikenal juga dengan istilah komunikasi verbal, yaitu jenis pesan yang digunakan dengan media bahasa. Bahasa merupakan ucapan dan tulisan, pesan verbal pada ucapan biasa dijumpai pada obrolan, televisi, radio, pidato, dan puisi, pesan verbal pada tulisan biasa dijumpai pada: surat kabar, undangan, buku., majalah, teks dan sebagainya.

2) Pesan Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang sebuah pesan dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam kehidupan nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam pesan nonverbal hampir semua unsur yang ada pada dalamnya digunakan. Pesan nonverbal bersifat lebih jujur, dikarenakan proses pemaknaan yang terjadi dilakukan secara spontan.²⁹

Pesan nonverbal adalah pesan yang menggunakan tanpa media bahasa, tidak ada huruf, kalimat, dan kata yang terdapat didalamnya. Biasanya pesan nonverbal menggunakan pergerakan, isyarat, dan kode untuk menjelaskan sesuatu yang terjadi kepada komunikan. Sebuah pesan tidak perlu selalu disampaikan melalui perkataan, karena pemaknaan dari melihat dapat membuat orang lain mengerti apa maksud dan tujuannya.

²⁹ Kusumawati, Tri Indah. "Komunikasi verbal dan nonverbal." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 6.2 (2019), <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v6i2.6618>.

Biasanya pesan nonverbal terjadi di jalanan, ketika ada perempatan jalan ada sebuah benda yang mengatur lalu lintas yang dinamakan lampu lalu lintas, dengan benda tersebut membuat seorang pengendara mengerti kapan ia harus jalan dan harus berhenti. Selain itu pesan nonverbal biasa digunakan pada seseorang yang memiliki kekurangan fisik, dari segi penglihatan, pendengaran, dan perkataan, seseorang seperti itu berkomunikasi dengan menggunakan pesan nonverbal.

3) Pesan Visual

Pesan visual merupakan bentuk pesan yang disampaikan melalui visual tanpa adanya kata, kalimat, dan bahasa yang terlibat dari dalamnya. Pesan visual biasanya dapat ditemukan pada sebuah film dan design karena di dalamnya mengandung unsur-unsur visual semacam gambar, warna, cahaya, dan gerakan.

Pesan visual dapat dikatakan juga sebagai komunikasi visual yang merupakan dalam penyampaian pesan-Nya melalui bahasa rupa. Informasi dalam pesan visual dapat ditangkap dengan lebih cepat dan lengkap, dikarenakan 70% hingga 80% manusia mendapatkan pengetahuan melalui indera penglihatan.³⁰

Pesan visual dengan pesan non-verbal memiliki keterkaitan tetapi kedua jenis pesan tersebut tidak bisa dikatakan sama dikarenakan pesan visual berhubungan dengan aspek visual yang bisa dilihat, sedangkan pesan non-verbal mencakup segala bentuk komunikasi tanpa kata-kata, tetapi tidak terbatas pada aspek visual. Dalam sebuah film, pesan visual dan non-verbal sering bekerja bersama untuk menciptakan pengalaman yang kaya dan mendalam bagi penonton. Mereka membantu penonton memahami cerita, karakter, dan emosi tanpa harus selalu mengandalkan dialog verbal.

³⁰ Zelfiah Hadawiah, *Komunikasi Visual* (Surakarta, kekata publisher, 2019), 2.

3. Konsep Film

a. Pengertian Film

Film adalah rangkaian imaji fotografi yang diproyeksikan ke layar dalam sebuah ruangan gelap. Definisi tersebut merupakan sebuah penjelasan sederhana atas fenomena gambar bergerak yang biasa dilihat di bioskop. Secara teknis gambar bergerak tersebut muncul dari mekanisme yang mirip dengan produksi imaji dalam fotografi.³¹

Undang undang Nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman pada Bab 1 pasal 1 menyebutkan yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan ada atau tanpa suara.³²

Film merupakan bentuk dari komunikasi massa, dikarenakan Film menggunakan saluran media untuk komunikasi, film dapat memberikan pesan kepada khalayak dalam jumlah besar, tersebar ke berbagai tempat dan daerah, dan film juga dapat menghasilkan efek tertentu.

b. Karakteristik Film

Film mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. *Layar yang luas*. Film memiliki bentuk layar yang luas, bisa dilihat dari layar bioskop dan bentuk televisi memiliki ukuran layar yang luas, sehingga bisa menonton secara bersama.
- b. *Pengambilan Gambar*. Teknik pengambilan gambar dalam sebuah film memiliki teknik tertentu tidak sembarangan *kameramen* mengambil gambar. Jika ingin diambil dari jarak jauh bisa dengan menggunakan *long shot* atau *extreme long shot*. Teknik pengambilan gambar sangat dipertimbangkan dalam sebuah film, karena bisa menciptakan suasana seperti sungguhan dan kesan *artistik*.

³¹ Ariansah, Mohamad. "Film dan Estetika." IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru 4 (2008): 41-47. <https://imaji.ikj.ac.id/index.php/IMAJI/article/view/156>

³² Vera Narwiroh, *semiotika Dalam Riset Komunikasi*,. 123.

c. Unsur-unsur Film

Unsur film berkaitan erat dengan karakteristik utama, yaitu audio visual. Unsur audio visual dikategorikan ke dalam dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Unsur Naratif, adalah materi atau bahan olahan dalam film cerita unsur naratif adalah penceritaannya.
- b. Unsur sinematik, adalah cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap.³³

d. Jenis-jenis Film

Perkembangan yang terjadi pada zaman sekarang, membuat teknologi semakin canggih, dan merubah pola pikir masyarakat, dalam sebuah hiburan yaitu film tentunya ada perubahan, film semakin bervariasi, untuk mempertunjukkan sebuah hasil karya kepada para masyarakat, adapun jenis-jenis film dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Teatrical Film (Film Teateriakal)

Film teaterikal atau disebut juga film cerita, merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton. Pada dasarnya, film dengan unsur dramatis bertolak dari eksplorasi konflik dalam suatu cerita.³⁴

Adapun jenis film dalam bentuk teateriakal digolongkan sebagai berikut:

a) Film Aksi

Film ini mempunyai karakteristik dari dalam permasalahan fisik dan Konflik. Biasanya film fiksi mempunyai adegan yang perlawanan dalam bertarung.

b) Film Spikodarma

Film ini memiliki karakteristik mengenai penjiwaan dan pemikiran seseorang biasanya film ini dibuat dalam bentuk Horor.

³³Vera Narwiroh, *semiotika Dalam Riset Komunikasi*, 124.

³⁴ Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika dalam film." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1.1 (2011): 125-138, <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.

c) Film Komedi

Film ini memiliki karakteristik yang lucu, seseorang yang menonton film Komedi akan dibuat tertawa, biasanya dalam film ini banyak adegan yang lucu.

2) Film Non-teatrikal (Non-teaterical film)

Secara mudah dipahami film ini mengandung cerita *real*, tidak dibuat-buat alur cerita. Film ini berdasarkan dari pengalaman seseorang dan sejarah yang pernah terjadi. Film Non-teatrikal tidak difungsikan sebagai penghibur, film ini digunakan sebagai pelajaran dan kenangan terhadap peristiwa yang pernah terjadi.

Adapun jenis film dalam bentuk teateriikal digolongkan sebagai berikut:

a) Film Dokumenter

Film ini berguna untuk merekam jejak sejarah yang pernah terjadi, alur cerita yang terjadi berdasarkan realitas, tidak ada cerita yang mengandung unsur fiksi. Film ini bukan bertujuan kesenangan belaka, tetapi untuk merubah keadaan sosial supaya bisa diambil manfaat bagi para penonton.

b) Film Pendidikan

Film pendidikan dibuat bukan untuk massa, tetapi film ini dibuat untuk untuk suatu golongan tentunya untuk golongan pelajar, film ini ini memiliki nilai edukasi yang dapat diambil bagi seseorang yang telah menontonnya, dalam memnonton Film pendidikan perlu ada guru yang membantu membimbing dan mengawasi para siswa.

4. Konsep *Mahabbah*

a. Pengertian *Mahabbah*

Mahabbah adalah kata dari bahasa arab yang berasal dari bentuk kata kerja yaitu *Ahabba-Yuhibbu-Mahabbatan*, artinya mencintai secara mendalam, , kecintaan, atau cinta yang

mendalam. Mahabbah dapat diartikan sebagai kesengan hati secara total pada sesuatu yang ditujukan, perhatian secara berlebihan, melebihi perhatian terhadap jiwa dan harta. Mahaabbah dapat dimaknai juga dengan sikap diri yang muncul sebagaimana bukti kecintaan terhadap sang pencipta yakni Allah SWT.³⁵

Kata “*mahabbah*” biasa digunakan oleh para sufi, kata tersebut bukan hanya sekedar cinta, yang biasa dimengerti oleh manusiawi. Menurut Prof. Dr. Khairunnas Rajab guru besar Psikologi Agama UIN Suska Riau *Mahabbah* bermakna cinta. Terminologi *mahabbah* dapat dikembangkan pemaknaannya sebagai upaya, proses, dan prosedur yang dilakukan oleh para sufi atau salikin untuk dekat dengan sesuatu yang teramat dicintai, mencurahkan perhatian, menghabiskan waktu, tidak mau berpisah sedetikpundengan kekasih, yaitu sang kekasih Allah SWT.

Menurut Imam Al – Ghazali *Mahabbah* adalah perasan hati yang ada dalam diri seorang mukmin atau orang yang beriman, dan jika mencintai Allah, Allah akan membalas dengan cinta.³⁶

Menurut Rabiah Al-Adhawiyy’ah Mahabbah merupakan sebuah konsep pendekatan diri kepada tuhan atas dasar kecintaan, bukan takut karena siksa neraka atau karena ingin mendapatkan kenikmatan surga, murni menginginkan bisa mendapatkan cinta balik sang kekasih Allah SWT.³⁷

Mahabbah menjadi landasan seorang hamba untuk selalu dengan dengan Allah SWT, sehingga mematuhi perintahnya, menjauhi larangannya, dan membenci sikap yang menghalangi cintanya dari sesuatu selain Allah SWT. Istilah *mahabbah* tertulis dalam Al Qur’an dengan firmanNya: “*Jika kamu benar-*

³⁵ Mujjetba Mustafa, "Konsep Mahabbah dalam Al-Qur'an (Ikajian Tafsir Maudhu'i)." *Jurnal Al-Asas*, Vol. IV No.(1, april 2020), <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alasas/article/view/1645>.

³⁶ Fadilla Cahya Ramadhanty, *Konsep Mahabbah (Cinta) dalam kitab Ihya Ulumuddin Karya Al-Ghazali dan Relevasinya dengan Konteks Kekinian*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri, Yogyakarta, 2023)

³⁷ Wasalmi, Wasalmi. "Mahabbah dalam Tasawuf Rabi'ah Al-Adawiah." Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman 9.2 (2014): 81-87, <https://doi.org/10.24252/v9i2.1302>.

benar mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Ali Imran:31).

b. Konsep Mahabbah Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

Mahabbah atau rasa cinta merupakan dasar dan pangkal segala amal, baik amal yang benar maupun yang batil. Pangkal amal-amal keagamaan adalah *mahabbah* kepada Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana pangkal perkataan-perkataan agama adalah membenarkan Allah dan Rasul-Nya. Setiap kehendak yang mencegah kesempurnaan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya ataupun *syubhat* yang mencegah kesempurnaan pembenaran, berlawanan dengan pangkal keimanan atau justru dapat melemahkannya.³⁸

Terdapat empat jenis cinta, yang harus dipisahkan antara yang satu dengan yang lain, dikarenakan dapat memungkinkan terjadinya kekeliruan jika digabungkan, adapun empat klasifikasi jenis cinta tersebut.

Pertama, cinta Allah, cinta terhadap Allah tidak bisa menentukan seseorang dapat selamat pada siksa atau azab, jika diperhatikan sebagian orang-orang non islam mengakui bahwa ia cinta terhadap Allah tetapi belum tentu dapat mendapatkan kasih sayang Allah, perihal ini dapat terjadi dikarenakan mereka mencintai Allah menurut pemahaman mereka masing-masing.

Kedua, mencintai orang yang mencintai Allah. Ini merupakan sesuatu indikasi seseorang ingin memeluk islam, sebagaimana Rasulullah pun menyebarkan islam melalui dirinya, dikarenakan Rasulullah berhasil mendapatkan kepercayaan masyarakat pada zaman itu sehingga mereka ingin mengikuti jejak Rasulullah, pada akhirnya banyak orang yang berkeinginan masuk ke dalam agama Islam.

Ketiga, cinta karena Allah dan untuk Allah. Hal ini merupakan landasan kemurnian cinta. Cinta yang lurus berada

³⁸ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Mahabbatullah (Edisi Indonesia)*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2017), 5.

juga di jalan yang lurus. Setiap perbuatan memang jika diniatkan karena Allah dapat menjadikannya suatu hal yang positif sehingga menjadikannya suatu kebaikan.

Keempat, cinta bersama Allah dan selain Allah. Hal ini adalah cinta kemusyrikan. Semua orang yang mencintai sesuatu bersamaan dengan cintanya kepada Allah, tetapi bukan untuk Allah, dan bukan demi Allah, maka telah menyekutukan Allah. Inilah termasuk dari bagian cinta orang-orang musyrik.³⁹

Kelima, cinta manusiawi. Jenis cinta ini memperlihatkan perbedaan dari pembahasan sebelumnya. Cinta ini berkaitan dengan sifat alami, karakter, atau hal-hal yang kita sukai sehingga mengembangkan perasaan cinta. Namun perihal cinta seperti perlu diperhatikan karena tidak boleh melebihi cinta terhadap Allah, dikarenakan dapat mengakibatkan terjerumus pada kesalahan, sebagaimana Allah telah berfirman.

“ *wahai orang-orang yang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang Merugi*”. (Qs. Al- Munafiqun : 9).

c. Karakteristik *Mahabbah*

Adanya *mahabbah* (cinta) pada diri seseorang dapat dilihat dari perbuatan sehari-hari, karenanya *mahabbah* memiliki karakteristik tersendiri yakni:

- a. Selalu ingin berjumpa dengan Allah, seperti halnya orang yang sedang jatuh cinta, seseorang akan selalu ingin bersama dengan orang yang dicintainya, dalam konteks *mahabbah*, aktivitas ibadah yang dilakukan adalah bentuk pertemuan antara hamba dengan tuhan.
- b. Kesenangan berkhawat, khlawat memiliki arti kebersamaan, dapat diartikan orang yang memiliki *mahabbah* pada dalam dirinya, akan selalu senang bersama Allah, dengan menyibukan dirinya dengan

³⁹ Al-Jauziyah, *Mahabbatullah (Edisi Indonesia)*, 12.

membaca Al-Qur'an, salat tahajjud, dan berdzikir disetiap waktu.

- c. Bersikap *qanaah* atas kehidupannya, sikap ikhlas dalam menjalani kehidupan menunjukkan bahwa seseorang siap terima terhadap apa yang sudah ditakdirkannya. Sabar adalah senjata yang sangat ampuh untuk melawan permasalahan kehidupan, dengan sabar dan ikhlas seseorang akan bisa menikmati jalan kehidupan. Sabar menjadi salah satu bentuk penghambaan seseorang terhadap tuhan, karenanya dijelaskan dalam Al – Qur'an, "*Allah akan selalu bersama dengan orang-orang yang sabar*" (Q. S . Al- Baqarah:153).
- d. Memprioritaskan Allah dalam segala urusan, Seseorang yang mencintai akan selalu berusaha untuk meluangkan waktu, mengeluarkan tenaga, dan merelakan kebebasannya demi mengutamakan siapa yang dicintainya.
- e. Selalu menyebut namanya, seseorang yang sedang jatuh cinta akan selalu mengingat kepada objek yang dicintainya, tidak mudah untuk mengeluarkan dari dalam pikirannya. Pikiran akan selalu terbayang olehnya dan tanpa disadari mulut dan hati selalu menyebut namanya.
- f. Bersikap kesal terhadap seseorang yang maksiat di depan matanya, maksiat merupakan bentuk pelanggaran hamba terhadap tuhan. Ketika seseorang yang selalu taat kepada Allah melihat perbuatan maksiat dihadapannya pastilah merasa sebal dan kesal, mulut ingin sekali mengingatkannya, tangan ingin sekali merangkulnya, dan hati menginginkan ia berhenti dari perbuatannya.
- g. Giat dalam beribadah, *Muttaqin* adalah orang yang bertqwa, seseorang yang bertaqwa akan senantiasa beribadah, mereka tidak akan pernah merasa puas terhadap amal ibadah yang telah dilakukan, ibadah yang sering dilakukannya dikarenakan mereka menganggap dirinya belum baik dihadapan Allah, mereka merasa

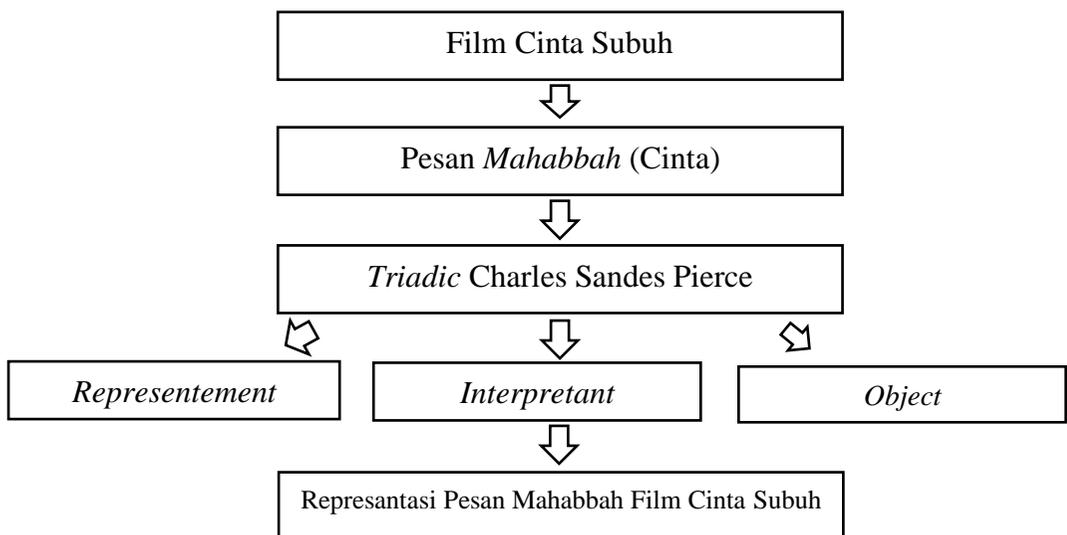
- h. kurang terhadap amal ibadah yang telah mereka perbuat, maka dengan begitu mereka selalu giat dalam ibadah.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan bentuk dari struktur gabungan dari teori-teori yang akan digunakan dalam masalah penelitian. Tujuan kerangka konseptual untuk menggambarkan strukturisasi pada analisis penelitian yang akan dilakukan, kerangka konseptual dapat memudahkan memahami alur dalam metode analisis penelitian yang dilakukan.

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, berkonsentrasi pada proses bukan pada hasil. Penelitian kualitatif lebih tertarik pada makna bagaimana orang-orang mengartikan, kehidupan, pengalaman, dan struktur dunia pada sudut pandang mereka. Sedangkan deskriptif tertarik pada proses makna, dan pemahaman yang didapat dari kata-kata atau gambar-gambar.⁴⁰

Penelitian kualitatif berproses kepada hasil makna pada perspektif yang ditemukan untuk dikelola dalam penelitian. Menurut Shinta, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial dengan merepresentasikan subjek untuk memperoleh dari lingkungan dan pengaruh dalam tingkah laku mereka.⁴¹

Penelitian ini mengkaji pesan *mahabbah* yang tersaji dalam film *Cinta Subuh* dengan menggunakan analisis tekstual, dengan mengharuskan peneliti untuk mengidentifikasi gambar tertentu untuk diteliti secara cermat. Analisis ini tidak mementingkan pada prediksi atau hubungan sebab akibat, namun lebih memfokuskan pada upaya penggambaran secara menyeluruh dan pemahaman yang mendalam pada praktik komunikasi yang terjadi.⁴²

Fokus pada analisis tekstual memiliki tiga aspek utama, yaitu: *pertama*, adalah pesan, oleh sebab itu analisis ini lebih mengkaji simbol atau kata-kata yang digunakan dalam beberapa jenis

⁴⁰Pambayun, Ellys Lestari, *one stop qualitative research methodology in communication*. 10.

⁴¹ Shinta Haryati, *Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh* Karya M. Amrul Ummami, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri, 2023).

⁴² Pambayun, Ellys Lestari, *one stop qualitative research methodology in communication*, 368.

wacana, *kedua*, analisis tekstual merupakan suatu metode nonreaktif, yaitu ketika peneliti menganalisa wawancara atau tuturan, tidak perlu dengan menggunakan reaksi yang berkesempatan muncul dalam transkripsi. *Terakhir*, analisis teks menurut Frey tidak perlu adanya intervensi atau manipulasi, dengan demikian teks yang dikaji tetap setia kepada komunikasi pada awal sumbernya.⁴³

B. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang perlu dikumpulkan terdiri dari berbagai macam dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, *pertama* sumber data primer, *kedua* sumber data sekunder, dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Film layar lebar *Cinta Subuh* yang disutradai oleh Indra Gunawan menjadi sumber data pokok pada penelitian saat ini, dengan mengamati setiap dialog, adegan, *setting* tempat atau waktu, dan konteks visual dalam film.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai penunjang untuk sumber data pokok terhadap penelitian, adapun sumber data sekunder pada tahap penelitian ini terdiri dari berbagai macam jenis jurnal, buku, artikel, dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data diuraikan sebagai berikut:

- a. Moh Faisol. Dalam skripsi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Cinta Subuh karya Indra Gunawan*.
- b. Deddy Susanto. Dalam Skripsi, *hakikat Cinta dalam Islam (Analisis Wacana Jalan Cinta Para Pejuang Karya Salim A. Fillah)*.
- c. Dhea Cahyanti Rizki, Asnawi. Dalam jurnal, *Tindak Tutur Arsetif dalam Dialog Antartokoh Film Cinta Subuh Sutrdara Indra Gunawan*.

⁴³ Pambayun, Ellys Lestari, *one stop qualitative research methodology in communication*,. 368.

- d. Resty Putri Aulia, Doddy Iskandar, dalam jurnal, *Replasantasi Citra Wanita Muslim dalam Film Cinta Subuh*.
- e. Lilis wulandarih, Laela Rahmawati, Aisyiah, Dian Istiqomah, dan auriel momika Joewanti, dalam jurnal, *Ekranasi Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi dengan film CINTA SUBUH Karya Indra Gunawan*.
- f. Adinda Putri Aulia, Dedi Sahputra Napitupulu, Dan Mahariah. Dalam Jurnal, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam film Cinta Subuh (2022) Karya Sutradara Indra Gunawan*.
- g. Indiwani Seto Wahyu Wibowo. Dalam buku, *Semiotika*.
- h. Indiwani Seto Wahyu Wibowo. Dalam buku, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*.
- i. Mohamad Ariansah. Dalam jurnal, *Film dan estetika*.
- j. Yoyon Mudjino. Dalam Jurnal, *Kajian Semiotika dalam Film*.
- k. Mujeteba Mustafa. Dalam Jurnal, *Konsep Mahabbah dalam Al-Qur'an (kajian Tafsir Maudhui)*.
- l. Fadilla Cahya Ramadanty, dalam skripsi, *Konsep mahabbah (cinta) dalam kitab Ihya Ulumuddin. Karya Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Koteks Kekinian*.
- m. Ramdayani Harahap, Dalam skripsi, *Konsep Mahabbah Menurut Para Sufi dan Cinta Kasih dalam Bible*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data, dapat dilakukan dengan melakukan dua cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas merasakan yang menghasilkan pemahaman pengetahuan berdasarkan gagasan dan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya pada suatu objek yang akan diteliti. Observasi menjadi proses sistematis dalam merekam sudut pandang

seseorang, objek, dan kejadian yang telah terjadi tanpa menggunakan pertanyaan pada subjek.

b. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi pengumpulan informasi yang terbanyak pada penelitian yang saat ini sedang dilakukan, dokumentasi yang dipakai bersifat relevan dengan penelitian, dengan mengumpulkan dari berbagai literatur berupa jurnal, skripsi, dan buku yang memiliki korelasi pada penelitian guna sebagai landasan dan panduan dalam menyelesaikan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif teknik analisis data tidak dapat dibentuk dalam satuan angka melainkan pada faktor, penjelasan, dan hal-hal yang mengenai pada objek pada penelitian. Analisis data yang dilakukan menghubungkan antara ide utama dengan landasan atau unsur pendukung dalam penelitian.

Pada tahap analisis data peneliti memilih paradigma tunggal untuk dituangkan ke dalam penelitian dengan memahami konsep penelitian mulai dari paradigma atau perspektif penelitian, pendekatan, teori, dan konsep beserta ukurannya.

Dalam penelitian yang saat ini dilakukan dengan judul “Analisis Pesan *Mahabbah* (cinta) dalam Film *Cinta Subuh*”, peneliti menganalisis data menggunakan semiotika Charles Sanders *Pierce*, untuk mengelolah pemaknaan tanda yang berada pada film. Model *triadik* dari *Pierce* yang memiliki tiga unsur dalam pemaknaan tanda terdiri dari sebagai berikut: *representemen* (bentuk yang diteima oleh tanda), *interpertant* (merujuk pada makna tanda), dan *object* (merujuk pada tanda). Proses pemaknaan tanda yang mengikuti struktur tersebut disebut dengan semiosis.⁴⁴

Kajian semiotika digunakan pada penelitian ini, berfungsi membantu peneliti untuk membantu menjabarkan pesan-pesan *mahabbah* dalam film, dengan menggunakan kajian semiotika

⁴⁴ Vera Nawiroh, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, hal. 26.

makna yang tersirat dapat diperjelas untuk bisa masuk ke dalam makna yang sebenarnya.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Film Cinta Subuh

1. Profil Film Cinta Subuh

Film Cinta Subuh disutradarai oleh Indra Gunawan. Dalam film ini, terdapat dua aktor utama yaitu Rey Mbayang berperan sebagai Angga dan Dinda Hauw berperan sebagai Ratih. Film Cinta Subuh diadaptasi dari sebuah novel dengan judul yang sama, hasil karya dari Ali Farighi. Film Cinta Subuh telah dirilis di bioskop pada 19 Mei 2022.⁴⁵

Film "Cinta Subuh" merupakan sebuah drama religi bergenre komedi dan romantis, tidak banyak penambahan elemen baru dalam cerita, film Cinta Subuh seperti pada film religi umumnya. Tema utamanya, seperti pada drama religi lain, berfokus pada pencarian jodoh yang sesuai. Dialog tokoh-tokoh dalam film menarah pada seruan moralitas, dengan topik seperti dampak negatif pacaran, kecantikan wanita berpakaian tertutup, dan lain-lain.⁴⁶

Film Cinta Subuh adalah film religi yang dapat dinikmati oleh penonton karena dua alasan. Pertama, film ini dilengkapi dengan elemen komedi yang membuat penonton tertawa. Komedi tidak hanya berasal dari aktor komedi seperti Kemal Palevi, Indra Jegel, atau Indro Warkop, tetapi juga dari adegan Angga yang mencoba menjadi humoris di hadapan Ratih. Kedua, materi keagamaan dalam film disampaikan melalui dialog ringan tokoh-tokoh, seperti diskusi tentang tidak adanya pacaran secara Islami dan perjuangan Angga dan Ratih yang hanya membohongi Tuhan. Dialog yang menekankan

⁴⁵ "Sinopsis film cinta subuh, cara Rey Mbyang bikin Dinda Hauw Jatuh Cinta" Sonora.id. diakses 16 Juli 2022. <https://www.sonora.id/read/423372847/sinopsis-film-cinta-subuh-cara-rey-mbayang-bikin-dinda-hauw-jatuh-cinta>.

⁴⁶ "Resensi Film Cinta Subuh: Perjalanan mencari jodoh dalam Islam, Berabur Komedi dan Bikin Baper" Liputan6, diakses 20 Mei 2022. <https://www.liputan6.com/amp/4967024/resensi-film-cinta-subuh-perjalanan-mencari-jodoh-dalam-islam-bertabur-komedi-dan-bikin-baper>.

pentingnya menjalankan salat Subuh karena Allah, bukan demi perempuan, juga disampaikan.⁴⁷

Roger Danuarta berperan sebagai Arya dalam Film Cinta Subuh menyatakan bahwa Film Cinta Subuh bisa untuk semua kalangan dan umur, dikarenakan pada film ini memiliki pesan tentang kasih sayang orangtua ke anak, pengabdian anak ke orangtua, sesama anak muda.⁴⁸

Para aktor dalam film "Cinta Subuh" dipilih dari beberapa pasangan suami-istri yang sebenarnya.⁴⁹ Tujuan ini adalah untuk memastikan bahwa pesan religi yang ingin disampaikan dalam film tetap dipertahankan, karena film ini banyak mengaitkan dengan cinta islami. Oleh karena itu, peran aktor dalam adegan tersebut harus dipertimbangkan dengan hati-hati.

Sutraudara film Cinta Subuh yaitu Indra Gunawan sangat menyayangkan film nya sendiri karena jumlah penonton tidak seperti yang diharapkan sebelumnya, jumlah penonton tidak sampai di angka 500 ribu.⁵⁰ jumlah penonton hanya sampai di angka 338.978 sehingga film yang dirilis pada 19 Mei 2022 turun layar di tanggal 10 Juni 2022.

2. Sinopsis Film Cinta Subuh

Angga, seorang mahasiswa yang kurang bisa untuk salat tepat waktu, jatuh cinta pada Ratih, seorang wanita cerdas dan religius. Meskipun Ratih menentang konsep "berpacaran" dalam hidupnya, Angga terus berupaya untuk mendekati Ratih dan mengajaknya berkenalan. Akhirnya, sikap Angga yang

⁴⁷ "Review Film Cinta Subuh," Newadiyyaap, diakses 23 Juni 2022, <https://newadiyyaap.wordpress.com/2022/06/23/review-film-cinta-subuh/>.

⁴⁸ "Sinopsis Film Cinta Subuh, Tayang di Bioskop Indonesia dan Malaysia Mulai 19 Mei 2022," Liputan6, diakses 20 Mei 2022, <https://www.liputan6.com/regional/read/4966849/sinopsis-film-cinta-subuh-tayang-di-bioskop-indonesia-dan-malaysia-mulai-19-mei-2022?page=2>.

⁴⁹ "Review Film Cinta Subuh," Newadiyyaap, diakses 23 Juni 2022, <https://newadiyyaap.wordpress.com/2022/06/23/review-film-cinta-subuh>.

⁵⁰ "Cinta Subuh Pamit, Total Penonton Tidak Sampai Setengah Juta," Tabloidbintang.com, 12 Juni 2022, <https://www.tabloidbintang.com/amp/film-tv-musik/174605-cinta-subuh-pamit-total-penonton-tidak-sampai-setengah-juta>.

unik, ceria, dan ketulusannya dalam menyukai Ratih membuat Ratih tertegun dan memilih Angga sebagai kekasihnya.⁵¹

Disisi lain, Ratih sebenarnya menginginkan lelaki yang mengerti agama, semua harapan Ratih itu sebenarnya ada pada sosok Arya Satria Negara, Arya adalah kakak tingkat Ratih di kampusnya, ia sebenarnya menyimpan rasa ke Ratih. Namun, Arya tidak bisa mendekati Ratih secara sembarangan. Satu-satunya cara, bagi Arya untuk mendekati Ratih adalah dengan jalur pernikahan.⁵²

Salat subuh tepat waktu adalah permintaan Ratih kepada Angga yang tidak pernah dilaksanakan dengan baik. meskipun Ratih mengingatkan Angga sampai dengan memakai emosi tetapi tetap saja Angga tidak bisa sesuai yang diharapkan oleh Ratih dikarenakan sebab itu membuat Ratih memutuskan untuk mengakhiri hubungan mereka.⁵³

Pada akhir cerita Ratih bisa bertemu kembali dengan Angga melalui jalur perjodohan dari abangnya. Ratih yang awalnya tidak tahu akan dijodohkan oleh siapa terkejut setelah melihat sosok lelaki yang akan dijodohkannya yaitu Angga, kini Ratih dan Angga bisa bersama kembali seperti dahulu tetapi bedanya mereka bersama bukan lagi melalui hubungan pacaran melainkan dengan ikatan pernikahan.

3. Penokohan Film Cinta Subuh

Tokoh menjadi suatu unsur yang penting dalam sebuah film, dikarenakan setiap tokoh akan menggambarkan alur cerita secara keseluruhan. Setiap tokoh mempunyai karakter atau sifat yang berbeda-beda dan memiliki perannya masing-masing adapun tokoh-tokoh penting yang mendukung jalannya cerita dalam sebuah film Cinta subuh adalah:

⁵¹ "Review Cinta Subuh 2022," Cineverse.id, 15 Mei 2022, <https://cineverse.id/review-film-cinta-subuh>.

⁵² "Sinopsis Film Cinta Subuh, Tayang di Bioskop Indosnesia dan Malaysia Mulai 19 Mei 2022," Liputan6. 20 Mei 2022, <https://www.liputan6.com/regional/read/4966849/sinopsis-film-cinta-subuh-tayang-di-bioskop-indonesia-dan-malaysia-mulai-19-mei-2022?page=2>.

⁵³ "Review Cinta Subuh," Cinemags, diakses 17 Mei 2022, <https://cinemags.org/review-cinta-subuh/>

a. Dinda Hauw (Ratih)

Gambar 4.1 Potret Dinda Hauw



<https://www.grid.id/read/043363536/sering-dapat-tawaran-film-religi-dinda-hauw-berharap-aktris-berhijab-dapat-tawaran-film-yang-lebih-universal?page=all>

Dinda Hauw berperan sebagai Ratih. ia merupakan tokoh Protagonis dalam film Cinta Subuh. Ratih adalah sosok seorang yang religius. Ratih memiliki karakter yang cuek, keras kepala, dan emosional.

b. Rey Mbayang (Angga)

Gambar 4.2 Potret Rey Mbayang



<https://hot.detik.com/celeb/d-6094814/nama-asli-rey-mbayang-panjang-banget-bisa-tercatat-dukcap>

Rey Mbayang berperan Sebagai Angga, ia juga merupakan masuk ke dalam tokoh protagonis. Angga merupakan tokoh laki-laki yang mengejar cintanya Ratih. Angga memiliki karakter yang ceria, humoris, pantang menyerah, nekad, dan berani dalam urusan percintaan. Adapun fakta pada Rey Mbayang, ia merupakan kekasih sungguhan Dinda Hauw dalam dunia nyata.

c. Roger Danuarta (Arya)

Gambar 4.3 Potret Roger Danuarta



<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/aprilia-nurohmah/makin-adem-10-potret-roger-danuarta-ikut-kajian-islami>

Roger Danuarta berperan sebagai Arya. Ia merupakan kakak tingkat Ratih di perkuliahan. Arya digambarkan sosok yang religius dan ia juga tertarik kepada ratih. Arya memiliki karakter yang kalem, mudah tersenyum, penyayang, dan penyabar.

d. Dimas Seto (Kak Sapta)

Gambar 4.4 Potret Dimas Seto



<https://www.kompas.com/hype/read/2022/05/22/100648366/ayah-dimas-seto-meninggal-dunia>

Dimas Seto Berperan sebagai Kak Sapta. Ia adalah kakak kandung Ratih. Dalam film Cinta Subuh Sapta berprofesi Sebagai Ustadz dan juga Pendagang toko sarung. Sapta memiliki karakter yang berwibawa, tegas, dan mudah tersenyum.

e. Dhini Aminarti (Kak Septi)

Gambar 4.5 Potret Dhini Aminarti



<https://www.dream.co.id/beauty/dhini-aminarti-rawat-kulit-suami-agar-tetap-jadi-laki-laki-paling-keren-220726p.html>

Dhini Aminarti berperan sebagai Kak Septi. Ia adalah isteri Kak Septa yaitu kakak ipar Ratih. Kak Septi memiliki karakter yang penyayang, penyabar, kalem, dan penenang.

f. Kemal Palevi (Ghani)

4.6 Potret Kemal Palevi



https://youtube.com/@kemalpalevitv?si=XMJeq2vz_LubjDRK.

Kemal Palevi berperan sebagai Ghani. Ia adalah teman kampusnya Angga. Ghani digambarkan dalam film Cinta Subuh merupakan sosok yang religius dengan berkarakter ceria, humoris, dan ia juga sosok yang pandai dalam menakhlukkan wanita.

g. Syakir Daulay (Dodi)

Gambar 4.7 Potret Syakir Daulay



<https://epaper.mediaindonesia.com/detail/syakir-daulay-kenang-kebaikan-ameer-azzikra>

Syakir Daulay berperan sebagai dodi. Dalam film Cinta Subuh Dodi sebagai teman kosnya Angga. Ia dengan Angga hanya satu tahun perbedaan usianya. Dodi memiliki bisnis yaitu bengkel motor moge (motor gede), ia adalah sosok yang religius dengan berkarakter, kalem, pekerja keras, amanah, dan ia juga mempunyai modal kebaranian dalam pendekatan terhadap wanita.

h. Adibah Khanza (Aghnia)

Gambar 4.8 Adibah Khanza



https://www.instagram.com/p/C5aws40Pg6Y/?utm_source=ig_web_copy_link

Adibah Khanza berperan sebagai Aghnia. Ia adalah perempuan yang disukai oleh Dodi teman kosnya Angga. Aghnia memiliki karakter yang pendiam, kalem, baik hati, dan suka menolong.

i. Cut Meyriska (Ralyna Taslimah Habibah)

Gambar 4.9 Cut Meyriska



<https://www.hops.id/hot/pr-2944297290/cerita-cut-meyriska-mantap-untuk-berhijab-dari-ngefans-ustaz-milenial-hingga-nasihat-roger-danuarta>

Cut Meyriska berperan sebagai Ralya Taslimah Habibah. Ia adalah adek kelas dari kampusnya Ratih. Ralya hanya muncul satu kali dalam film *Cinta Subuh* tapi mempunyai sisi yang penting pada alur cerita yaitu pemberhentian terakhir cintanya Arya karena ditolak oleh Ratih. Ralya memiliki karakter yang ceria, lucu, menggemaskan, dan suka ceplas ceplos.

B. Analisis Pesan *Mahabbah* (Cinta) Film *Cinta Subuh* Dalam Bingkai Semiotika Charles Sanders Pierce

Pada bagian ini disajikan data yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas melalui tabel-tabel. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode semiotika Charles Sanders Pierce, dengan memahami tanda dan objek melalui interpretan.

Konsep mahabbah (cinta) pada penelitian ini menggunakan klasifikasi mahabbah (cinta) menurut Ibnu Qayyim Al jauziyah dalam bukunya yang berjudul “mahabbatullah”⁵⁴. Terdapat lima bentuk mahabbah menurut Ibnu Qayyim dan adapun macam-macam konsep *mahabbah* nya yaitu: mencintai Allah, cinta bersama Allah dan selain Allah, cinta karena Allah, mencintai orang yang mencintai Allah, dan cinta manusiawi.

Dalam film *Cinta Subuh* banyak menampilkan fenomena cinta yang biasa terjadi pada kehidupan sungguhan, berikut adalah hasil penelitian yang mendapati pesan-pesan mahabbah (cinta) dalam cuplikan film "*Cinta Subuh*" berdasarkan konsep mahabbah Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, kemudian dianalisis menggunakan model semiotika Charles Sanders Pierce.

⁵⁴ Al-Jauziyah, *Mahabbatullah*, 125-126.

1. Mencintai Allah

Table 4.1 Pesan *Mahabbah* (Mencintai Allah) dalam Film Cinta Subuh

<p>Sign</p> <p>Terlihat Arya dan Dodi sedang Salat subuh berjama'ah tepat dibelakang imam</p>	<p>Gambar 4.10 Film Cinta Subuh</p> 	
<p>Object</p>	<p>Ikon</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pria berpeci di paling depan • Pria tidak memakai peci • Posisi duduk orang paling depan dengan posisi kepala menoleh ke sebelah • Satu barisan • Tiang • Jendela/ventilasi berbentuk ku'bah masjid • Sejadah • Peci • Baju koko
	<p>Indeks</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pria berpeci paling depan menandakan dia adalah imam salat • Satu barisan yang terdapat pria berpeci dan tidak memakai peci menandakan bahwa mereka adalah ma'mum.

		<ul style="list-style-type: none"> • Posisi orang yang paling depan dengan posisi kepala menoleh ke sebelah menandakan itu adalah rakaat terakhir dalam salat. • Tiang-tiang dan jendela berbentuk ku'bah masjid menandakan mereka sedang di dalam masjid. • Sejadah, peci, dan baju koko menandakan bahwa barang-barang yang dipakai ketika salat.
	Simbol	<ul style="list-style-type: none"> • Satu orang di depan dan yang lainnya dibelakang dengan posisi duduk <i>tahiyat akhir</i> adalah simbol dari shalat berjamaah. • Sejadah, baju koko, dan peci adalah simbol dari penampilan seseorang beragama Islam. • Tiang-tiang dan jendela berbentuk ku'bah adalah simbol ruangan dalam masjid.
Interpretn	<p>Gambar tersebut menunjukkan salat adalah bentuk ibadah pada seorang yang beragama Islam. Barisan salat pada gambar bermakna bahwa orang-orang muslim yang melaksanakan salat di Masjid hanyalah sedikit dari sekian banyaknya umat muslim, dan orang-orang yang mampu melaksanakan salatnya secara berjama'ah dan dimasjid menunjukkan bahwa mereka adalah orang taat pada agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa sikap Arya dan Dodi bersungguh-sungguh dalam mencintai Allah karena Arya dan Dodi dapat melaksanakan perintah Allah dan Rasulullah yaitu perintah salat dan juga tepat pada waktunya.</p>	

2. Cinta Bersama Allah dan Selain Allah

Table 4.2 Pesan *mahabbah* (Cinta Bersama Allah dan Selain Allah) dalam Film Cinta Subuh

<p>Sign</p> <p>Terlihat Angga Sedang memberi cincin kepada Ratih</p>	<p>Gambar 4.11 Film Cinta Subuh</p>  <p>Gambar 4.12 Film Cinta Subuh</p> 
---	---

Object	Ikon	<p>Gambar 4.11</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pria membuka mulut dengan tersenyum • Sebuah cincin • Wanita sedang menoleh ke arah pria <p>Gmabar 4.12</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wanita dengan ekspresi sedikit tersenyum dan tatapan yang penuh keheranan • Pria sedang menoleh ke arah wanita berhijab • Hijab • Kotak cincin • Setir mobil
	Indeks	<p>Gambar 4.11</p> <ul style="list-style-type: none"> • pria membuka mulut dengan tersenyum menandakan sambil memberikan cincin menandakan bahwa dia sedang mengatakan kata-kata yang romantis pada lawan bicaranya. • wanita menoleh ke arah pria mennadakan dia sedang mendengarkan perkataan lawan bicarannya. • Sebuah kotak cincin menunjukkan suasana keromantisan.

		<p>Gambar 4.12</p> <ul style="list-style-type: none"> • wanita berhijab dengan ekspresi tersenyum dengan ekspresi yang terlihat keheranan menandakan bahwa dia terkejut dan tidak tau lagi untuk berkata apapun lagi. • Pria sedang menoleh ke arah wanita sambil memberikan cincin menandakan bahwa dia sedang memberi hadiah kepada wanitanya. • Setir mobil yang tidak disentuh menandakan bahwa dia sedang berada dalam mobil dengan keadaan mobil berhenti 	
	Simbol	<ul style="list-style-type: none"> • Wanita berhijab merupakan simbol wanita beragama islam. • Sebuah kotak cincin yang diberikan pria merupakan simbol kesungguhan cinta seorang pria terhadap wanita. • Ekspresi yang penuh keheranan adalah simbol pada seseorang yang sedang tidak percaya bahwa hal ini akan terjadi. 	

Interpretant	<p>Gambar 4.11 dan 4.12 merupakan urutan dalam film Cinta Subuh. Gambar-gambar tersebut menunjukkan seorang muslimah yang sedang berduaan dengan lawan jenisnya, dan gambar seorang laki-laki yang sedang memberikan cincin menunjukkan bahwa laki-laki besungguh-sungguh dalam mencintai wanita tersebut, yaitu dengan menegabadikan cintanya melalui jalur pernikahan. Hal ini menunjukkan Ratih dan Angga yang sedang berpacaran akan menjadi pasangan yang halal tetapi didahului dengan pacaran, di sisi lain pacaran merupakan perbuatan yang dilarang dalam agama Islam, maka hal itu menunjukkan adanya unsur cinta bersama Allah dan selain Allah.</p>
---------------------	---

3. Cinta Karena Allah

Table 4.3 Pesan *mahabbah* (Cinta Karena Allah) dalam Film Cinta Subuh

<p>Sign</p> <p>Terlihat Angga dan Ratih Sedang Salat Shubuh Bersama.</p>	<p>Gambar 4.13 Film Cinta Subuh</p> 	
<p>Object</p>	<p>Ikon</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pria dengan memakai baju koko • Posisi pria di depan • Wanita memakai mukena • Posisi wanita sedikit di belakang pria • Posisi duduk kepala agak dimiringkan • Baju koko • Mukena
	<p>Indeks</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pria yang duduk dengan kepala agak dimiringkan dan memakai baju koko menandakan bahwa dia sedang salat • Posisi pria di depan menandakan bahwa dia adalah imam dalam salat • Wanita memakai mukena sambil duduk

		<p>dengan kepala agak dimiringkan ke bawah menandakan bahwa dia sedang salat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi wanita dibelakang menandakan bahwa dia ma'mum dalam salat • Baju koko dan mukena menunjukkna sebuah alat untuk menunaikan ibadah salat
	Simbol	<ul style="list-style-type: none"> • Pria dan wanita yang sedang duduk dengan kepala agak dimiringkan adalah simbol gerakan salat pada rakaat terakhir.. • Posisi pria di depan adalah simbol imam dalam salat • Seseorang yang mengikuti gerakan imam salat adalah simbol dari ma'mum • Baju koko adalah simbol pakaian pria beragama Islam • Mukena adalah simbol pakaian wanita beragama Islam
Interprtnt	<p>Gambar ini menunjukkan sepasang muslim dan muslimah sedang melaksanakan ibadah salat, pakaian salat antara laki-laki dan wanita tidaklah sama mempunyai ciri khas pakainya masing-masing.. Hal ini menunjukkan Angga dan Ratih adalah dua orang yang mencintai Allah terlihat bagaimana mereka melakukan ibadah secara bersama, oleh hal itu Sikap Anga dan Ratih terdapat unsur mencintai karena Allah.</p>	

4. Mencintai Orang Yang Mencintai Allah

Table 4.4 Pesan *mahabbah* (Mencintai Orang yang Mencintai Allah)
dalam Film Cinta Subuh

Sign

Terlihat Ghani pada saat pernikahannya sedang melaksanakan *Ijab Qobul* dan terlihat Harsi sedang dirias

Gambar 4.14 Film Cinta Subuh



Gambar 4.15 Film Cinta Subuh



Object	Ikon	<p>Gambar 4,14</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pria berpeci dengan kalung bunga sedang bersalaman di atas meja • Beberapa pria berpeci • Beberapa pria tidak memakai peci • Beberapa orang sedang duduk • Tiang • Kipas angin atap • Jendela/ventilasi berbentuk kubah masjid • Bunga • Ruangan dipenuhi cahaya matahari <p>Gambar 4.15</p> <ul style="list-style-type: none"> • perempuan bercadar • cadar dengan manik-manik • cadar biasa/polos
	Indeks	<p>Gambar 4.14</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pria berpeci yang memakai kalung bunga sambil bersalaman di atas meja menandakan bahwa dia sedang melangsungkan acara pernikahannya yaitu ijab qobul • Beberapa pria berpeci dan tidak memakai peci yang sedang duduk dan tidak bersalaman menandakan bahwa dia adalah tamu undangan pernikahan • Tiang, kipas angin atap, dan jendela berbentuk kubah masjid menandakan bahwa bangunan tersebut adalah masjid. • Bunga menandakan meja telah

		<p>dirancang untuk digunakan dalam acara pernikahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang disinari cahaya matahari menandakan dari suasana yang cerah. suasana yang mendukung untuk melaksanakan acara pernikahan. <p>Gambar 4.15</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perempuan yang sedang dipakaikan cadar manik manik menandakan bahwa dia sedang dirias untuk suatu acara yang berunsur Islam • Perempuan yang bercadar biasa melihat seorang wanita yang sedang dipakaikan cadar menandakan sedang memperhatikan wanita tersebut
	Simbol	<p>Gambar 4.14</p> <ul style="list-style-type: none"> • .Pria berkalung bunga adalah simbol dari pakaian pernikahan • Pria berkalung bunga sambil berjabat tangan diatas meja adalah simbol ijab qobul • Tiang, kipas angin atap, dan jendela berbentuk masjid adalah simbol sebuah ruangan dalam Masjid. • Bunga adalah simbol keromantisan dan keindahan. • Ruang disinari sinar matahari simbol suasana yang mendukung untuk melaksanakan acara pernikahan.

	<p>Gambar 4.15</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cadar merupakan Simbol pakaian wanita muslimah yang dekat dengan agama Islam.
<p>Interprtant</p>	<p>Gambar ini menunjukkan bahwa pernikahan adalah satu-satunya cara dibolehkannya perempuan dan laki-laki bersatu dalam agama Islam, pernikahan juga sebagai momen yang spesial sehingga pakaian yang digunakan terlihat lebih indah. Baju pernikahan antara laki-laki dan perempuan berbeda memiliki ciri khasnya masing-masing. Hal ini menunjukkan seorang laki-laki yaitu Ghani membuktikan cintanya dengan menikahi wanita tersebut, dan Harsi menggambarkan seorang muslimah yang dekat dengan agama Islam terlihat dari cadar yang dipakai, oleh karena itu sikap Ghani menikahi Harsi terdapat adanya unsur mencintai orang yang mencintai Allah.</p>

5. Cinta Manusiawi

Table 4.5 Pesan *mahabbah* (Cinta Manusiawi) dalam Film Cinta Subuh

<p>Sign</p> <p>Terlihat Angga sedang memulai percakapan dengan Ratih</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 4.16 Film Cinta Subuh</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.17 Film Cinta Subuh</p> 
--	---

Object	Ikon	<p>Gambar 4.15</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pria sedang berbicara sambil tersenyum dengan posisi kepala sedikit agak maju dari badan • Wanita berhijab dengan tatapan sinis dengan posisi duduk • Tas sedang digendong • Gedung-gedung • Tiang-tiang • Suasana sore hari <p>Gambar 4.16</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pria posisi berdiri ekspresi datar • Wanita berhijab posisi berdiri tatapan ketakutan • Tiang-tiang besi • Suasana sore hari
	Indeks	<p>Gambar 4.15</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pria yang tersenyum lalu menyapa wanita dengan membungkukkan badannya adalah simbol seorang pria ingin mendapatkan lebih banyak perhatian terhadap wanita.. • Wanita berhijab dengan ekspresi tidak peduli dengan posisi sedang duduk, menandakan bahwa dia tidak tertarik dengan pria yang sedang berbicara padanya. • Tas digendong menandakan dia telah selesai melakukan kegiatan di suatu tempat.

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Background</i> gedung-gedung dan tiang-tiang besi menandakan bahwa dia sedang berada di tepi jalanan. • Suasana sore hari menandakan bahwa bahwa dia akan pulang ke rumah seblum hari menjadi gelap <p>Gambar 4.16</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pria posisi berdiri dengan ekspresi datar menandakan bahwa dia telah menagatkan sesuatu yang serius. • Wanita posisi berdiri dengan tatapan penuh terhadap lawan bicaranya menandakan bahwa dia membutuhkan pertolongan lawan bicarannya. • <i>Background</i> gedung-gedung dan tiang-tiang besi menandakan bahwa dia sedang berada di tepi jalanan. • Suasana sore hari menandakan bahwa bahwa dia akan pulang ke rumah seblum hari menjadi gelap. 	
	Simbol	<ul style="list-style-type: none"> • Hijab adalah simbol dari wanita beragama islam • Ekpresi tidak peduli wanita terhadap pria adalah simbol dari sikap cuek peduli wanita terhadap pria • Pria yang tersenyum lalu menyapa wanita dengan membungkukkan badannya 	

		<p>adalah simbol seorang pria ingin mendapatkan lebih banyak perhatian terhadap wanita.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tas gendong adalah simbol seseorang dalam perjalanan • Ekspresi takut adalah simbol membutuhkan pertolongan. • Tiang-tiang besi dan <i>background</i> gedung-gedung adalah simbol jalanan perkotaan. • Sore hari adalah simbol waktu untuk pulang. 	
Interpretant	<p>Gambar ini menunjukkan seorang laki-laki yang sedang tertarik pada seorang wanita. terlihat laki-laki tersebut antusias sekali dengan kehadiran wanita yang ada dihadapannya sehingga diajaknya untuk pulang bersama. Dalam pendekatan terhadap wanita diperlukan percaya diri sehingga diri tidak terlihat kaku, tetap terlihat normal pada biasanya. Hal ini menunjukkan Angga suka kepada Ratih, Oleh karena itu sikap Angga menyukai Ratih terdapat adanya unsur cinta manusiawai</p>		

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas bahwasanya Pesan mahabbah (cinta) yang berada pada gambar-gambar dalam table 4.1 sampai table 4.5, dengan menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce yang dikenal dengan model triadic, terdapat adanya lima bagian pesan mahabbah (cinta) dalam film Cinta Subuh, diantaranya yaitu: (1)mencintai Allah, (2) mencintai bersama Allah dan selain Allah, (3) cinta karena Allah, (4) mencintai orang yang mencintai Allah, (5) dan cinta manusiawi.

C. Representasi Pesan *Mahabbah* (Cinta) dalam Film *Cinta Subuh*

Berdasarkan dari hasil analisis semiotika Charles Sanders Pierce, pesan cinta dalam film "Cinta Subuh" dikategorikan menjadi lima jenis cinta yang berbeda-beda dalam setiap adegan, dengan setiap adegan menghadirkan pesan yang berbeda-beda melalui bentuk visual dan dialog, oleh karena itu pesan-pesan mahabbah dapat dipresentasikan sebagai berikut:

1. Mencintai Allah

Dari table 4.1 terdapat scene film "Cinta Subuh" dalam menit 00.47.34 detik, pesan mahabbah (mencintai Allah) disampaikan melalui visual, dengan adanya beberapa orang yang sedang melakukan salat subuh. Pada adegan itu terdapat hanya satu shaf yang terisi oleh para jamaah, dari sekian banyaknya umat muslim yang dapat melaksanakan salat subuh secara berjamaah hanyalah sedikit. Terdapat bentuk pesan non-verbal yang terdapat pada gambar tersebut, terlihat jama'ah salat menatap ke arah bawah yang menunjukkan bahwasanya salat yang benar adalah dengan menatap ke satu arah yaitu ke tempat sujud.

Salat subuh merupakan salah satu kewajiban sebagai umat islam, setiap perintah yang dilaksanakan merupakan bentuk dari kecintaan seorang hamba kepada tuhanya. Salat subuh pula memiliki keutamaan yang besar, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah melalui hadistnya.

Dari Jundub Bin Sufyan Ra, berkata, Rasulullah bersabda: "Barang siapa yang melakukan salat subuh maka ia dalam jaminan Allah. Oleh sebab itu perhatikanlah wahai anak adam, jangan sampai Allah menuntut karena jaminannya terhalangi." (HR. Muslim).⁵⁵

Salat merupakan tiang agama bukan hanya itu salat juga termasuk dalam rukun islam yang kedua. Bentuk bukti bahwa seorang hamba mencintai Allah adalah melakukan ibadah salah

⁵⁵ Imam An-Nawawi, Riyadhus Shalihin, terj. Mida Latifaul Muzammirah, (Yogyakarta: DIVA Prss, 2018), 77.

satunya dengan salat dikarenakan siapa saja seorang muslim yang dapat melaksanakan perintah tuhaninya maka ia memang telah berhasil mencintai tuhaninya.

Mencintai Allah bukanlah hanya diucapkan tetapi perlu dengan tindakan, jika hanya mulut yang mengucapkan tetapi fisik tidak mengikuti seperti apa yang diucapkan, maka bisa dikatakan bahwa cinta tersebut merupakan cinta fantasi.

Mencintai Allah berarti mengikuti segala perintahnya dan menjauhkan larangannya, seorang hamba yang mencintai Allah pastinya tidak berat dalam melaksanakan ibadah karena memang hatinya sudah terikat dengan Allah. Dalam mencintai Allah perlu mengorbankan sesuatu yang ada pada diri sendiri, setiap aktivitas dan kegiatan pada kehidupan dilakukan perlu diniatkan karena Allah.

Setiap perintah dan larangan yang terdapat dalam Islam mempunyai landasan melalui Al-Qur'an dan Hadist. Al Qur'an merupakan firman Allah SWT sedangkan Hadist merupakan perkataan dan tindakan Rasulullah, dalam Al Qur'an Allah berfirman kepada orang-orang yang mencintai Allah.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "katakanlah (Muhammad), "jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu. Allah maha pengampun maha penyayang".⁵⁶

Menurut Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya ayat tersebut menerangkan, Surat Ali Imran imron ayat 31 memvonis bagi siapapun yang mengaku mencintai Allah tapi ia tidak mengikuti agama Muhammad, Berarti pengakuannya itu hanyalah dusta belaka hingga ia mengikuti syariat dan agama Muhammad dalam segala perkataan, perbuatan dan keadaanya.⁵⁷

Menurut pandangan sufi, keinginan untuk mencintai Allah adalah bagian dari kodrat manusia yang mencintai keindahan.

⁵⁶ QS. Ali Imran [3]: 31

⁵⁷ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Arif Rahman Hakim dkk, (Jawa tengah: Insan Kamil Solo, 2018), jilid II, 629.

Sufi percaya bahwa mencintai Allah berarti menjadi bagian dari esensi-Nya, mencapai cinta Allah melalui cinta dan harapan. Doktrin ini menegaskan bahwa penciptaan alam semesta didasarkan pada kasih Allah, dan bahwa penciptaan alam semesta adalah manifestasi dari cinta Allah yang dinyatakan dalam bentuk yang jelas kepada ciptaanya.⁵⁸

Dari table 4.1 juga menggamabarkan wujud nyata seorang hamba mencintai Allah dikarenakan dalam mencintai Allah bukanlah hanya diucapkan tetapi perlu dengan tindakan, jika hanya mulut yang mengucapkan tetapi fisik tidak mengikuti seperti apa yang diucapkan, maka bisa dikatakan bahwa cinta tersebut merupakan cinta fantasi.

Dalam scene table 4.1 diatas menunjukkan, Arya dan Dodi sedang salat subuh secara berjamaah dengan tepat waktu, dan mereka juga bisa mendapatkan shaf paling pertama tepat dibelakang imam, sikap Arya dan Dodi menunjukkan mereka adalah sosok seorang hamba yang taat pada perintah Allah, hal ini menunjukkan terdapat adanya unsur mencintai Allah dan ini termasuk pada Konsep mahabbah (cinta).

2. Cinta Bersama Allah dan Selain Allah

Dari table 4.2 di atas terdapat sebuah scene film “Cinta Subuh” dalam menit 01.09.51 detik, pesan *mahabbah* (cinta bersama Allah dan selain Allah) tersebut disampaikan melalui dialog. Dalam scene tersebut terdapat adanya sebuah percakapan antara Angga dan Ratih, yang berisi tentang suara perasaan hati Angga pada Ratih, dengan mengucpkan: “*Ratih aku mau tepatin janji aku...aku memang belum bisa datang ke rumah kamu...belum bisa melamar kamu...dan belum lulus juga...tapi aku betul-betul serius...aku mau kamu yang menjadi istri aku*”. Adapun bentuk pesan yang disampaikan adalah persuasif, terdapat tujuan percakapan tersebut untuk Ratih

⁵⁸ Ulfatunaimah, "Mahabbah kepada Allah dalam Al-Qur'an," Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al Qur'an, tafsir dan pemikiran, No. 1, Vol. 3, (April 2022), 104, <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v3i1.647>.

supaya dapat bersabar dalam menunggu Angga menikahi dirinya.

Pada table 4.2 di gambar 4.12 tersebut terdapat bentuk pesan non-verbal dapat dilihat dari ekspresi Ratih dengan bentuk wajah yang mulutnya terbuka dan dengan sedikit senyuman yang berarti bahwa Ratih senang dan kaget melihat apa yang dilakukan Angga terhadap dirinya.

Pada table 4.2 yang berisi gambar-gambar dalam durasi 01.09.51 detik memiliki makna yang tersirat dengan maksud pacaran-Nya akan mau menuju ke pernikahan, tetapi dalam Agama Islam tidak dibolehkan berduaan bukan yang pada mahram dan wanita tidak boleh keluar tanpa izin atau sepengetahuan dari mahram-Nya, maka dari itu hubungan pacaran juga diharamkan. Cinta bersama Allah dan bukan untuk Allah adalah cinta yang munafik tatkala seorang hamba berbuat seperti mencintai Allah tetapi ia sedang melanggar aturan Allah yang telah ditetapkan.

Jenis cinta yang dimaksud adalah cinta yang tidak mempunyai dasar dan tidak sesuai dengan tujuan yang sebenarnya. Cinta ini tidak dapat disesuaikan dengan jenisnya. Sebenarnya mencintai banyak sesuatu secara langsung memang diperbolehkan, tetapi harus dilakukan dengan tujuan untuk memuji Allah. Jika cinta tidak dilakukan dengan tujuan untuk memuji Allah, maka akan menghasilkan konsekuensi yang tidak baik.

Mencintai dua hal sekaligus bukanlah perkara yang mudah karena perlunya mengimbang perasaan cinta antara dua sisi. Dalam mencintai Allah perlunya memperhatikan Allah dan Rasulullah melalui syariat dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

Beberapa kelompok berpendapat bahwa cinta sejati hanya dapat terjadi antara dua orang yang berbeda jenis kelamin. Orang mungkin mencintai sesama manusia atau menyukai sesuatu yang dapat dilihat dan disukai oleh indera mereka, seperti mengagumi sesuatu yang dilihat atau didengar. Hubungan antara individu yang sangat disayangi sering kali melibatkan pandangan, pendengaran, atau penciuman.

Diketahui pula bahwa Allah SWT tidak bisa dirasakan oleh salah satu indera manusia. Oleh karena itu, cinta manusia kepada Tuhan dalam pengertian seperti di atas dianggap keliru.⁵⁹

Oleh sebab itu cinta terhadap Allah memang tidak bisa dirasakan oleh panca indera tetapi dapat dirasakan melalui hati dengan melaksanakan segala perintahnya dan meninggalkan segala larangannya. Setiap insan yang sungguh-sungguh dalam mencintai Allah pasti takut terhap Allah sehingga tidak berani mengerjakan sesuatu apapun yang memang bukan perintahnya.

Perlu diketahui cinta terhadap Allah harus menjadi yang utama jika tidak bisa menjadikan cinta tersebut yang paling utama maka tidak sempurna keimanan dalam diri seorang muslim. Rasulullah pernah bersabda mengenai hal ini.

Rasulullah Saw Bersabda: "Tidak Sempurna iman seseorang diantara kamu sehingga aku lebih dicintai dari ayahnya, anaknya dan semua manusia. (HR. Al-Bukhori)⁶⁰

Pada hadist yang telah diterangkan, dapat disimpulkan bahwa dalam urusan percintaan, cinta kepada Allah yang menjadi nomor satu, dikarenakan sebelum mencintai ciptaanya maka perlu didahulukan cinta kepada sang penciptanya yakni Allah SWT. Siapa saja yang dapat mengendalikan perassan cintanya sehingga Allah menjadi urutan yang paling depan maka dapat dikatakan bahwan imannya sempurna.

Dalam scane yang terdapat pada table 4.2 tersebut juga memperlihatkan seseorang hamba sedang melanggar peraturan Allah dengan memperlihatkan Angga memberikan cincin kepada Ratih ketika mereka sedang menjalani hubungan pacaran, dengan tujuan untuk menunjukkan kesungguhan cintanya diperbolehkan dalam syariat Islam.

Allah menegaskan larangan perbuatan pacaran dalam Al-Qur'an dengan firmanNya kepadanya. Angga juga memberikan harapan kepada Ratih bahwa ia akan segera menikahinya, dengan demikian menunjukkan bahwa Angga memiliki niat baik untuk

⁵⁹ Ultrafatunaimah, "Mahhabbah kepada Allah dalam Al-Qur'am", 105-109.

⁶⁰ Helmy Abdul Mubin, *Selected Ahadith And Verses*. (Bogor: Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami,2014), 22.

menikahi Ratih, tetapi mereka menjalani hubungan pacaran sebelum menikah, yang tidak

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَ إِذْ كَانَ فَاحِشَةً يَوْسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: "dan janganlah kamu mendekati zina, (zina) itu sungguh suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk".⁶¹

Adapun Rasulullah membahas pula mengenai hal pacaran melalui hadistnya yang berbunyi.

"Dari Ibnu Abbas Ra. Bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: "Janganlah sekali-kali seseorang laki-laki diantara kalian itu menyendiri dengan seorang perempuan, melainkan haruslah ada mahramnya beserta perempuan tadi." (HR. Bukhori dan Muslim)⁶²

Pada adegan tersebut, Angga dan Ratih merupakan sosok dua insan yang saling mencintai tetapi cinta mereka terhadap kekasihnya membuat melalaikan aturan Allah, sebenarnya mereka mengetahui bahwa pacaran bukanlah hal yang dibenarkan, maka sebab itu mereka ingin segera menikah agar menjadi pasangan yang halal. Dikarenakan hal tersebut sikap Angga dan Ratih menunjukkan terdapat adanya unsur cinta bersama Allah dan selain Allah, hal ini merupakan salah satu dari konsep mahabbah (cinta).

3. Cinta karena Allah

Dari table 4.2 pada film "Cinta Subuh" terdapat sebuah scene dalam menit 01.43.26 detik. pesan *mahabbah* (cinta karena Allah) disampaikan melalui visual dengan memperlihatkan sepasang suami istri yaitu Angga dan Ratih, sedang bersama-sama melaksanakan salat. Terdapat adanya bentuk pesan visual pada gambar tersebut, dapat dilihat dari bentuk cahaya dengan menggunakan lampu dengan hasil penerangan yang sedikit gelap, dapat diartikan pada waktu

⁶¹ QS. Al-Isra [17]: 32.

⁶² An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, 466.

tersebut adalah subuh, dan salat yang mereka lakukan adalah salat subuh.

Dalam pembahasan pada table 4.2 berduaan mereka yaitu Angga dan Ratih tidak dipermasalahkan, dikarenakan mereka sudah menjadi pasangan yang halal melalui jalur pernikahan, bahkan mereka beribadah bersama yakni salat subuh secara berjamaah. Menikah merupakan satu-satunya cara membuktikan kalau seseorang mencintai pasangan-Nya karena Allah.

Rasa cinta adalah hadiah besar dari Allah. Mencintai dan dicintai adalah fitrah alamiah manusia. Terutama mencintai pasangan yang ditakdirkan Allah. Mencintai karena Allah akan menjaga kita dalam kebenaran. Itu adalah cinta yang sebenarnya karena Allah, karena cinta bukan hanya alasan untuk selalu menikmati kesenangan di dunia, melainkan bekal untuk bersama di surga.⁶³

Saling mencintai karena Allah merupakan suatu hal yang menguntungkan karena didalam hubungannya mempunyai arah dan sandaran cinta yang jelas, adapun Rasulullah bersabda mengenai tentang seseorang yang saling mencintai karena Allah melalui hadistnya:

Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda: "*ada tujuh macam orang yang bakal bernaung di bawah naungan allah, pada hati tiada naungan kecuali naungan Allah: Imam(pemimpin) yang adil;pemuda yang rajin ibadah kepada Allah; orang yang hatinya selalu bergantung kepada masjid; dua orang yang saling berkasih-sayang karena Allah baik waktu berkumpul atau berpisah;seorang laki yang diajak berzina oleh wanita bangsawan nan cantik, maka ia menolak dengan kata: saya takut kepada Allah; orang yang bersedekah dengan sembunyi-sembunyi hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya;orang berzikir*

⁶³ Dwi Warry Octa Viana, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosiologi Sastra", Jurnal Kata: Penelitian Ilmu Dan Bahasa, Vol. 2, No. 2 (Oktober 2018): 185, <http://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3334>.

ingat pada Allah sendirian hingga mencururkan air matanya". (HR. al-Bukhari dan Muslim)⁶⁴

Cinta karena Allah merupakan jenis cinta yang murni sebab jika cinta diniatkan karena Allah merupakan cinta yang suci tidak keluar pada jalur syariat yang telah ditetapkan. Mencintai karena Allah perlu ditegaskan bahwa cinta ini bukanlah cinta yang mengandung adanya unsur pelanggaran terhadap aturan agama Allah yakni islam akan tetapi dipenuhi dengan segala sesuatu yang membuat lebih termotivasi dalam menjalankan perintah dan menjauhkan larangan Allah.

Semua aspek kehidupan dapat dijadikan sarana untuk mencintai Allah. Harta yang dimiliki dapat menjadi bagian dari cinta Allah jika diperoleh dengan cara yang halal dan digunakan untuk kebaikan. Benda yang dimiliki dapat menjadi bahan untuk mencintai Allah jika dimanfaatkan untuk mengerjakan syariat. Bahkan, orang yang dicintai dapat menjadi motivasi untuk tetap konsisten dalam menjalankan ajaran agama.

Mencintai karena Allah membuat kehidupan menjadi lebih damai, karena mencintai Allah membuat aktivitas cinta menjadi terus-menerus mengingat Allah, sehingga hati menjadi tenang. Allah menjelaskan hal ini dalam Al-Qur'an.

اَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ ۗ اِلَّا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ

Artinya : "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah. Hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram".⁶⁵

Menurut Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya ayat di atas menjelaskan bahwa hati itu akan bisa menjadi baik dan tenang jika hati disandarkan kepada Allah, tentram ketika sedang mengingatnya, dan ridhonya Allah akan menjadi sebagai penolong dan pelindung⁶⁶. Dapat disimpulkan bahwa hati

⁶⁴ Ardiansyah, "Karakter Pemimpin Zalim", EDUKAIS: Jurnal Pemikiran Keislaman, Vol.7, No. 1 (21 Juli 2023):13, <https://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukais/article/view/126>

⁶⁵ QS. Ar-Rad [13]: 28.

⁶⁶ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Arif Rahman Hakim dkk, (Jawa tengah: Insan Kamil Solo,2018), jilid III, 681-682.

merupakan organ yang mampu membuat diri menjadi tenang, dan sumber ketenangan terdapat pada hati yang disandarkan terhadap Allah.

Gambar dalam table 4.3 di atas menunjukkan bahwa Angga dan Ratih sedang melakukan salat subuh berjamaah pada saat mereka telah sah menjadi suami-istri. Angga menjadi imam, sedangkan Ratih menjadi makmum. Mereka adalah dua orang yang saling mencintai, namun mereka tidak membiarkan cinta mereka mengganggu kewajiban mereka, seperti salat. Sebaliknya, mereka saling memotivasi dalam beribadah kepada Allah, sehingga mereka berhasil melaksanakan salat subuh yang biasanya sulit untuk dikerjakan oleh orang lain, bukan hanya itu mereka juga dapat melakukannya secara berjamaah. Sikap Angga dan Ratih dalam melaksanakan salat subuh secara bersama terdapat adanya unsur mencintai karena Allah, dan unsur ini masuk ke dalam konsep mahabbah (cinta).

4. Mencintai Orang yang Mencintai Allah

Dari table 4.4 terdapat sebuah scene film “Cinta Subuh” dalam durasi 01.28.49 detik. Pesan mahabbah (mencintai orang yang mencintai Allah) disampaikan melalui visual dengan menampilkan seseorang yang sedang melangsungkan pernikahannya. Terdapat adanya bentuk pesan non-verbal yaitu pada gambar 4.14 terdapat dua orang wanita dengan posisi di depan yang menjadi tamu undangan pernikahan, jika diperhatikan jarak antara mereka berdua sangatlah dekat hal itu menunjukkan bahwa dua orang wanita tersebut mempunyai hubungan yang dekat yaitu sahabat.

Dalam pandangan Agama Islam pada table 4.4, menikah merupakan satu-satunya cara seorang muslim dan muslimah dibolehkan berdekatan hingga bersentuhan, terlebih lagi jika menikah dengan seorang yang taat pada ajaran agama akan bisa memotivasi diri sendiri untuk bisa taat pada agama pula.

Mencintai seseorang yang mencintai Allah berarti membangun dasar kepercayaan karena orang yang menyayangi sesuatu akan senang melakukan sesuatu yang dikasihi, seperti

para sahabat Nabi yang rela berkorban diri untuk agama Allah karena cinta mereka yang sangat dalam kepada Nabi.

Pada diri setiap insan tentu memiliki hati, tetapi tidak semua orang menggnukan hatinya untuk satu hal yang sama. Mencintai Allah membutuhkan keimanan dan ketaqwaan sehingga hati mampu mencintai Allah secara seutuhnya.

Fungsi hati sebenarnya adalah mencintai Allah, dengan memperhatikan kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya, maka akan membuat diri sadar bahwa Allah adalah segalanya. Jika diamati secara mendalam, maka jelas bahwa kehidupan itu sendiri adalah hadiah dari Allah, dan segala sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dan diraba itu semua terjadi dikarenakan adanya karunia Allah.

Seseorang yang berhasil mendapatkan cintanya Allah berarti ia telah mencintai Allah. Cinta Allah dapat didapatkan dengan menjadi seorang hamba yang beriman sepenuhnya, denagan sebab itu maka akan membentuk ketaqwaan pada diri seorang muslim. Orang yang bertaqwa termasuk dalam golongan manusia yang dimuliakan Allah, sebagaimana Allah menjelaskan dalam firmanNya..

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَاهُمْ

Artinya : 'sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang paling bertqwa" .⁶⁷

Dalam tafsirnya Imam Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat tersebut menginformasikan bahwa manusia sesungguhnya dapat menjadi lebih mulia dari pada yang lainnya di pandangan Allah, dengan menggunakan ketaqwaan, bukan dengan kemulian leluhur⁶⁸. Dapat disimpulkan bahwa semua manusia sebenarnya dipandang sama oleh Allah yang menjadi perbedeaan hanyalah tingkatan ketaqwaan mereka, dengan

⁶⁷ QS. Al-Hujurat [49] : 13.

⁶⁸ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Arif Rahman Hakim dkk, (Jawa tengah: Insan Kamil Solo,2018), jilid IX, 515.

taqwa, manusia dijadikan berbeda pada manusia lainnya dan menjadi seorang yang mulia dihadapan Allah.

Mencintai orang yang mencintai Allah menciptakan dorongan yang mendorong orang untuk masuk Islam dan meninggalkan kekufuran. Orang yang paling dicintai Allah adalah orang yang paling baik memahami dan paling kuat mempertahankan cinta ini⁶⁹. Motivasi dalam beribadah bisa diambil dari apapun salah satunya menjalin kedekatan terhadap orang yang mencintai Allah dengan hal itu akan membuat hidup semakin lebih giat dalam beribadah.

Secara hakikat orang-orang yang saling mencintai akan menjadi abadi selamanya, terlebih lagi jika mencintai orang yang mencintai Allah akan menjadikan cinta menjadi terarah dan tidak mudah untuk dirapuhkan, Rasullullah bersabda mengenai hal ini melalui hadistnya: "Setiap orang akan selalu bersama dengan yang dia cintai" (HR. Bukhori dan Muslim).⁷⁰

Hadist diatas menjelaskan tentang keabadian cinta seorang manusia, cinta tidak akan bisa digantikan oleh apapun selama hatinya masih mengaitkan cintanya tersebut, terlebih lagi jika mencintai adanya dua unsur yakni adanya Allah dan pada seseorang dengan demikian akan membuat unsur-unsur cinta itu akan bisa untuk selalu bersama.

Pada scene dalam table 4.4 diatas digambarkan. Ghani yang sedang melangsungkan pernikahan dengan seorang perempuan muslimah yang patuh pada perintah agamanya yaitu Harsi. Ghani langsung terpikat hatinya dengan Harsi pada pertemuan pertamanya dengan Harsi. Awal mula cinta Ghani terjadi disaat ia diajak oleh Angga untuk bertemu dengan teman-temannya Ratih, pada saat itu Ratih mengajak dua orang teman yaitu Harsi dan Tari, dari dua orang temannya, yang pakaiannya sesuai syari ialah Harsi, ia memakai cadar dan menutupi tiap auratnya dengan baik, hal itulah yang membuat Ghani seketika langsung jatuh cinta.

⁶⁹ Al-Jauziyah, *Mahabbatullah*, 128.

⁷⁰ Mubin, *Selected Ahdith And Verses*, 12.

Sosok Harsi dalam film *Cinta Subuh* merupakan wanita muslimah yang patuh terhadap ajaran agamanya, Harsi merupakan seorang muslimah yang berhasil menjaga penampilannya ia menggunakan cadar serta menutupi auaratnya secara benar tanpa adanya aurat yang terlihat dan lekuk tubuh yang membentuk, hal inilah yang membuat Ghani menjadi jatuh cinta kepada Harsi dan kemudian segera dinikahinya. Sikap Ghani yang seketika jatuh cinta kepada Harsi, hal ini menunjukkan adanya unsur konsep mahabbah yaitu "mencintai orang yang mencintai Allah".

5. Cinta Manusiawi

Dari table 4.5 terdapat sebuah scene pada film “Cinta Subuh” dalam menit 00.22.25 detik, pesan mahabbah (cinta manusiawi) disampaikan melalui dialog, dengan adanya sebuah percakapan antara Angga dan Ratih, yang berisi tentang ajakan Angga terhadap Ratih untuk pulang bersama, Angga mengucapkan: *“daripada sendiri di sini mendingan sama aku, aku anterin pulang”*. Adapun bentuk pesan yang disampaikan adalah persuasif terdapat sebuah rayuan atau ajakan Angga terhadap Ratih supaya mau untuk pulang bersama.

Pada table 4.5 memperlihatkan Sikap Angga dalam mengejar wanita yang disukainya hal itu merupakan sesuatu yang sudah tidak asing lagi pada kehidupan nyata, fenomena tersebut biasanya dilakukan oleh laki-laki terhadap wanita yang dicintainya, hal itulah salah satu dari cara untuk bisa mendapatkan wanita, dengan awal mendekati dirinya hingga sampai mengambil hatinya. Seorang laki-laki yang sedang mencintai wanita akan mengorbankan apapun selagi dapat melakukannya walaupun mengorbankan sesuatu yang ada pada kehidupan-Nya, itulah salah satu sikap manusiawi yang sudah banyak terjadi pada kehidupan nyata, dengan demikian sikap Angga menunjukkan terdapat adanya cinta manusiawi, dan hal itu masuk ke dalam konsep pada mahabbah (cinta).

Cinta manusiawi menjadi suatu hal yang sudah tidak asing lagi pada kehidupan, jika diperhatikan di sekeliling, terdapat

banyak aktivitas cinta manusiawi yang dapat ditemukan pada sekitar. Umumnya cinta manusiawi itu beragam bentuk, yaitu; mencintai orang tua, mencintai anak, mencintai guru, mencintai makanan, mencintai harta benda, dan mencintai pasangan. Keberadaan letak cinta tersebut pada awalnya tidak dilarang dalam syariat jika tidak memalingkan Allah dan Rasulullah didalam hidupnya, sebagaimana Allah menjelaskan hal tersebut dalam firmanNya,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah."⁷¹

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut memberikan perintah kepada hamba-hamba Allah untuk meningkatkan dzikir dan menghindari kesibukan dengan harta dan anak, agar tidak lupa berdzikir kepada-Nya. Allah juga berpesan bahwa siapa pun yang terpedaya oleh kenikmatan dunia dan perhiasannya, sehingga membuat dirinya lupa untuk berdzikir dan melaksanakan ketaatan kepada-Nya, maka sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang rugi, baik rugi terhadap dirinya sendiri maupun rugi terhadap keluarganya pada hari kiamat kelak.⁷²

Sebagai manusia perlu menumbuhkan cinta dan kasih sayang antar sesama guna untuk menghindari konflik, pertengakaran, dan keributan yang akan terjadi, dikarenakan adanya sebuah perselisihan terjadinya akibat hancurnya perasaan sehingga membuat situasi dan kondisi menjadi tidak kondusif, sebagaimana Rasulluah mengingatkan tentang perkara ini.

Dari Abdullah bin Amr bin Ash Ra. Beerkata Rasulullah Saw: *"orang muslim ialah orang yang kaum muslimin lainnya*

⁷¹ QS. Al-Munafiqun [63], 9.

⁷² Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Arif Rahman Hakim dkk, (Jawa tengah: Insan Kamil Solo,2018), jilid X,178.

selamat dari gangguan lisan dan tangannya. Sedangkan orang yang hijrah ialah orang yang meninggalkan apa-apa yang dilarang Allah." (HR. Bukhori dan Muslim).⁷³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penyampain pada setiap pesan *mahabbah* (cinta) tidaklah sama. Pesan mahabbah (cinta) dalam film cinta subuh dibedakan menjadi dua, pertama, pesan yang disampaikan dalam bentuk dialog : cinta bersama Allah dan cinta manusiawi, kedua, pesan yang disampaikan melalui visual : Mencintai Allah, Cinta Karena Allah, dan mencintai orang yang mencintai Allah. Setiap pesan mahbbah (cinta) dalam film Cinta Subuh disampaikan melalui bentuk verbal, non-verbal, dan visual. Dalam satu adegan, tidak hanya terdapat satu jenis pesan, tetapi ada variasi bentuk pesan yang terkandung di dalamnya.

⁷³ An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, 417.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dari pembahasan di bab IV penulis mendapatkan bebarapa hasil dari sebuah penelitian yang berjudul “analisis pesan *mahabbah* (cinta) dalam film Cinta Subuh” yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat lima bentuk pesan *mahabbah* (cinta) dalam film Cinta Subuh diantaranya yaitu: mencintai Allah, cinta bersama Allah dan selain Allah, cinta karena Allah, mencintai orang yang mencintai Allah, dan terakhir cinta manusiawi.
2. Penyampaian setiap pesan *mahabbah* (cinta) dalam film Cinta Subuh berbeda-beda. Pesan cinta ini dibedakan menjadi dua: pertama, pesan yang disampaikan melalui dialog meliputi; cinta kepada Allah dan cinta manusiawi, kedua, pesan yang disampaikan secara visual meliputi; mencintai Allah, cinta karena Allah, dan mencintai orang yang mencintai Allah. Setiap pesan *mahabbah* (cinta) dalam film Cinta Subuh disampaikan melalui bentuk verbal, non-verbal, dan visual. Dalam satu adegan, tidak hanya terdapat satu jenis pesan, tetapi ada variasi bentuk pesan yang terkandung di dalamnya.

B. Saran

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada penelitian ini, peneliti ingin memberi saran untuk para masyarakat umum mengenai pembahasan yang telah dibahas pada penelitian ini:

1. Bagi para akademisi yang ingin meneliti film Cinta Subuh masih banyak pesan dan makna yang masih bisa untuk diambil untuk dimasukkan ke dalam penelitian, bukan hanya pesan *mahabbah* saja yang tersaji pada film Cinta Subuh tetapi masih banyak pesan-pesan yang lainnya.
2. Bagi para akademisi yang ingin menggunakan analisis semiotika terdapat adanya keberagaman model semiotika yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian, bukan hanya semiotika Chales Sanders Pierce saja tetapi masih ada yang lainnya, seperti: semiotika Roland Batters, Semiotika

Ferdinand De Saussure, semiotika Sussane Langer dan sebagainya.

3. Bagi para sutradara film terlebih lagi dalam film religi perlu memperhatikan pergerakan kamera, pemeran, dan adegan yang akan ditampilkan dalam film, dikarenakan penonton mempunyai sudut pandang yang berbeda, dari sebuah film bukan hanya terfokus di alur cerita saja, hal itu juga membuat sebuah film bisa menjaga pesan-pesannya yang ingin disampaikan.
4. Untuk kalangan anak muda, film Cinta Subuh cocok untuk menjadi Peningat bagi anak-anak muda diluar sana, dikarenakan film ini banyak memiliki pesan-pesan positif, terlebih lagi film cinta subuh mengkritik kisah percintaan yang biasanya dilakukan oleh anak-anak muda saat ini.
5. Terakhir, untuk masyarakat muslim perlu di ingat dalam film Cinta Subuh dapat diambil makna pada mencinantai Allah, berarti mengikuti segala perintahnya dan menjauhkan segala larangan-nya, oleh karena itu jadilah hamba-hamba yang bisa bertaqwa jika mencintai Allah pasti Allah pula mencintai, ingat rencana Allah itu akan selalu baik, baik bagi kita belum tentu buruk bagi Allah begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustunus Bandur, *Penelitian Kualitatif studi multi-disiplin keilmuan dengan Nvivo 12 Plus*. Penerbit: Mitra Wacana Media, 2019.
- Aji Windu dan Slamet Triyanto. "Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri." *Jurnal Ekspresi Seni*, vol. 16, No. 2 (2014), <http://dx.doi.org/10.26887/ekse.v16i2.73>.
- Al Faisal, *Konsep Cinta Menurut Al Qur'an*, Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2004.
- An-Nawawi Imam, *Riyadhus Shalihin*, terj. Mida Latifaul Muzammirah. Yogyakarta: DIVA Press, 2018.
- Ariansah, Mohammad. "Film dan Estetika." *Volume IV (2008)*. <https://imaji.ikj.ac.id/index.php/IMAJI/article/view/156>.
- Ardiansyah, "Karakter Pemimpin Zalim," *EDUKAIS: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 7, No. 1 (21 Juli 2023):13.
- Aulia, Resty Putri, dan Doddy Iskandar, "Representasi Citra Wanita Muslim dalam Film Cinta Subuh," *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, Volume 3, No 2 (2023). [/journals.unisba.ac.id/index.php/JRMK/article/view/3229](http://journals.unisba.ac.id/index.php/JRMK/article/view/3229).
- Dyah, Oktaviani Dannisa, "Konsep Fantasi Film," *Jurnal Rekam*, Vol. 15 No. 2 (2019) : 125-136. <https://doi.org/10.24821/rekam.v15i2.3356>.
- Faisol, Moh. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film "CINTA SUBUH" Karya Indra Gunawan*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri, Jember, 2023).
- Hadawiah Zelfiah, *Komunikasi Visual*. Surakarta, kekata publisher, 2019.
- Haryati, Shinta, *Pesan Dakwah Dalam Film CINTA SUBUH Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummami*. (Banda Aceh: Skripsi

tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri, 2023).

Jupendri, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016.

Katsir, Imam Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir jilid II*, terj. Arif Rahman Hakim, Syahirul Alim, Muhammad Zaini, Nilah Nur Fajariyah, Muh. Faqih Fatwa. Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2018.

Katsir, Imam Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir jilid III*, terj. Arif Rahman Hakim, Syahirul Alim, Muhammad Zaini, Nilah Nur Fajariyah, Muh. Faqih Fatwa. Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2018.

Katsir, Imam Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir jilid X*, terj. Arif Rahman Hakim, Syahirul Alim, Muhammad Zaini, Nilah Nur Fajariyah, Muh. Faqih Fatwa. Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2018.

Kurniasari, Nettys Dyah, dan Dinara Maya Jilijanti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Madura: UTM PRESS, 2013.

Mubin, Helmy Abdul, *Selected Ahadith And Verses*. Bogor: Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, 2014.

Mudjino, Yoyon. "Kajian Semiotika Dalam Film." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 1 No. 1 (2011).
<https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.

Mustafa, Mujeteba. "Konsep Mahabbah dalam Al – Qur'an." *Jurnal al - Asas*: , Vol IV No.1 (2020).
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alasas/article/view/1645>

Oscarino, Angela. "Penerapan Toleransi Struktur Cerita Pada Pembuatan Film," *Humaniora vol. 2 no. 2, 2011*.

Pambayun, Ellys Lestari, *One Stop Qualitative Research Methodology in Communication*. Penerbit: LENTERA ILMU CENDEKIA, 2013.

Rizki, Dhea Cahyanti dan Asnawi. "Tindak Tutur Arsetif dalam Dialog Antartokoh Film CINTA SUBUHSutradara Indra Gunawan."

- Rizqullah, Fadhil Dhuha. *Makna Polarisasi Sosial pada Film the Social Dilemma (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. (Jakarta: Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas PTIQ Jakarta, 2023).
- Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol 9 No.2 (2023).
<https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.269>.
- Suparno, Basuki Agus dan Muh. Edy Susilo, *Teori Komunikasi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Suluh Media, 2022.
- Uchana, Effendy Onong, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Banduditya Bakti, 2003.
- Ulfatunaimah, "Mahabbah kepada Allah dalam Al-Qur'an," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al Qur'an, tafsir dan pemikiran*, No. 1, Vol. 3, (April 2022), 104, <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v3i1.647>.
- Usumawati, Tri Indak, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.6 NO 2 (2016).
<http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v6i2.6618>.
- Vera, Narwiroh, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Viana, Dwi Warry Octa, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosiologi Sastra," *JURNAL KATA: Penelitian Ilmu Dan Bahasa*, Vol. 2, No. 2 (Oktober 2018): 185, <http://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3334>.
- Wahyuningsih, Sri, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film melalui Analisis Semiotik*. Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Wasalmi, Wasalmi. "Mahabbah dalam Tasawuf Rabi'ah Al-Adawiah." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, Vol 9 No. 2 (2014): 81-87, <https://doi.org/10.24252/.v9i2.1302>.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu, *Semiotika..* Jakarta: Universitas Prof. DR. Moestopo, 2006.

- Wulandari, Lilis, Laela Rahmawati, Aisyiah, Dian Istiqomah, Auriel Monika Joewanti, dan Nurul Setyorini. "Ekranisasi Novel Cinta Subuh karya Ali Farighii dengan Film Cinta Subuh karya Indra Gunawan," *Prosiding Seminar Nasional*, Vol. 1 No. 1 (2023). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1567>.
- Sonora.id. "Sinopsis film cinta subuh, cara Rey Mbyang bikin Dinda Hauw Jatuh Cinta" diakses 16 Juli 2022. <https://www.sonora.id/read/423372847/sinopsis-film-cinta-subuh-cara-rey-mbyang-bikin-dinda-hauw-jatuh-cinta>.
- Liputan6. Resensi Film Cinta Subuh: Perjalanan mencari jodoh dalam Islam, Berabur Komedi dan Bikin Baper", diakses 20 Mei 2022. <https://www.liputan6.com/amp/4967024/resensi-film-cinta-subuh-perjalanan-mencari-jodoh-dalam-islam-bertabur-komedi-dan-bikin-baper>.
- Newadiyyaap. "Review Film Cinta Subuh," diakses 23 Juni 2022, <https://newadiyyaap.wordpress.com/2022/06/23/review-film-cinta-subuh/>.
- Liputan6. "Sinopsis Film Cinta Subuh, Tayang di Bioskop Indonesia dan Malaysia Mulai 19 Mei 2022," diakses 20 Mei 2022 <https://www.liputan6.com/regional/read/4966849/sinopsis-film-cinta-subuh-tayang-di-bioskop-indonesia-dan-malaysia-mulai-19-mei-2022?page=2>.
- Tabloidbintang.com. "Cinta Subuh Pamit, Total Penonton Tidak Sampai Setengah Juta," 12 Juni 2022, <https://www.tabloidbintang.com/amp/film-tv-musik/174605-cinta-subuh-pamit-total-penonton-tidak-sampai-setengah-juta>.
- Cineverse.id. "Review Cinta Subuh 2022," 15 Mei 2022, <https://cineverse.id/review-film-cinta-subuh>.
- Cinemags. "Review Cinta Subuh," diakses 17 Mei 2022, <https://cinemags.org/review-cinta-subuh/>.

